

**PERANAN DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN
DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN
MASYARAKAT PETANI DI KELURAHAN SEI GOHONG
KECAMATAN BUKIT BATU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi



Oleh

TANTI YULIANTI

NIM. 140 212 0386

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
TAHUN 2019/1441**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PERANAN DINAS KETAHANAN PANGAN DAN
PERTANIAN KOTA PALANGKA RAYA DALAM
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DI
KELURAHAN SEI GOHONG KECAMTAN BUKIT
BATU

NAMA : TANTI YULIANTI

NIM : 140 212 0386

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JURUSAN : EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH

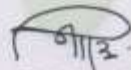
JENJANG : STRATA SATU (I)

Palangka Raya, Oktober 2019

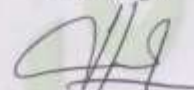
Pembimbing I

Menyetujui

Pembimbing II



Dra. Hj. Rahmawati, M.Si
NIP. 19540630 198103 2 003



Nur Fuadi Rahman, M.Pd
NIP. 19911203 201809 0 222

Mengetahui

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam



DR. Sabian, S.Fr., M.Si
NIP. 19631109 199203 1 004

Ketua Jurusan
Ekonomi Syariah



Enriko Tedji Sukmana, S.Th., M.Si
NIP. 19840321 201101 1 012

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **PERANAN DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN KOTA PALANGKA RAYA DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DI KELURAHAN SEI GOHONG KECAMATAN BUKIT BATU** oleh Tanti Yulianti NIM : 140 212 0386 telah *dimunajasyahkan* Tim *Munajasyah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada :

Pada : Selasa

Tanggal : 29 Oktober 2019

Palangka Raya, November 2019

Tim Penguji

1. Sofyan Hakim, MM

Ketua Sidang/Anggota

2. Ali Sadikin, M.SI

Penguji Utama/Anggota

3. Dra. Hj. Rahmaniir, M.SI

Penguji II/Anggota

4. Nur Fuadi Rahman, M.Pd

Penguji/Sekretaris

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Drs. Sabian Utzman, S.H.M.Si
NIP.19631109 199203 1 004

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diuji Skripsi
Saudari Tanti Yulianti

Palangka Raya, Oktober 2019

Kepada
Yth, Ketua Panitia Ujian Skripsi
IAIN Palangka Raya
Di-
Palangka Raya

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah Membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudari :

Nama : TANTI YULIANTI

NIM : 140 212 0386

Judul : PERANAN DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN
KOTA PALANGKA RAYA DALAM MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN DI KELURAHAN SEI GOHONG
KECAMATAN BUKIT BATU

Sudah dapat ditajikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

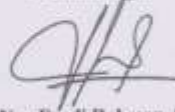
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dra. Hl. Rahmawati, M.Si
NIP. 19540630 198103 2 003

Pembimbing II



Nur Fuadi Rahman, M.Pd
NIP. 19911203 201809 0 222

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul “Peranan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya” adalah benar karya ilmiah saya sendiri dan bukan hasil menjiplak dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka, saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Oktober 2019

Yang Membuat Pernyataan



Tanti Yulianti
NIM. 140 212 0386

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan kerendahan hati, karya ini saya persembahkan kepada Ibunda tercinta Supriati dan Ayahnda tercinta Uja, yang selalu memberikan doa restu, serta dukungan baik moril maupun materil, serta Kakak dan Adik tersayang A. Ningsih Hikmawati, Yeni Widia, dan Heru Firmansyah yang selalu mendukung, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan hingga jenjang perkuliahan ini.

Semua dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah menginspirasi sehingga menjadi seseorang yang selalu berusaha menjadi lebih baik dan memberikan wawasan selama menjalani perkuliahan.

Sahabat-sahabat dan teman-teman yang telah meluangkan waktunya untuk saling memberikan semangat dan informasi tentang ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan di IAIN Palangka Raya, semoga semua ini menjadikan kita sebuah keluarga dan selalu terjalin silaturahmi diantara kita semua, dan semoga ilmu yang kita dapatkan disini menjadi berkah dan bermanfaat untuk kita dan orang lain. Amin Ya Robbal Alamin.

MOTTO

Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW ia bersabda:

وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

“Barangsiapa memudahkan orang yang tengah dilanda kesulitan, maka Allah akan memudahkannya di dunia dan di akhirat”

(HR. Bukhari dan Muslim)



**PERANAN DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN KOTA
PALANGKA RAYA DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN
MASYARAKAT PETANI DIKELURAHAN SEI GOHONG KECAMATAN
BUKIT BATU**

ABSTRAK

Oleh : Tanti Yulianti

Kriteria keberhasilan strategi kebijakan pembangunan pertanian tidaklah rumit, yaitu apakah terdapat peningkatan kesejahteraan petani atau belum serta apakah sektor pertanian telah ditempatkan sebagai landasan pembangunan ekonomi yang bervisi kesejahteraan dan keberlanjutan dari pembangunan ekonomi itu sendiri. Dinas Ketaahanan Pangan dan Pertanian kota Palangka Raya, tentunya memiliki peran dalam sektor pertanian, termasuk di kel. Sei Gohong, kec. Bukit Batu yang mayoritas mata pencahariannya adalah bertani. Walaupun demikian tidak semua masyarakat petani mengalami kemajuan ekonomi, sehingga perlu dilihat lebih dalam bagaimana peran pemerintahnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan Dinas Ketaahanan Pangan dan Pertanian kota Palangka Raya dalam meningkatkan perekonomian, yang difokuskan pada usaha tani yang ada di kelurahan Sei Gohong kecamatan Bukit Batu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu melalui cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitiannya adalah sesuai dengan keanggotaan Dinas Ketaahanan Pangan dan Pertanian kota Palangka Raya yang berfokus pada bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura dan penyuluhan pertanian serta beberapa masyarakat petani sebagai informan. Sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan *Purpoosive sampling* yaitu dilakukan dengan mengambil orang-orang terpilih oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel, diabsahkan menggunakan triangulasi sumber dan dianalisis melalui tahapan *reduction, display* dan *conclusions*.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Dinas Ketaahanan Pangan dan Pertanian kota Palangka Raya selama ini sudah berperan dalam membantu pertanian yang ada, sudah banyak program pemerintah terkait bidang pertanian. Namun demikian masih terdapat kekurangan terhadap pelaksanaannya yakni kurang meratanya distribusi pendapatan dan terdapat ketidaksesuaian antara program pemerintah dengan kondisi pertanian yang ada, sehingga bisa dikatakan masyarakat petani di kelurahan Sei Gohong tersebut berjuang sendiri-sendiri. Walaupun masih terdapat kekurangan, tentunya pemerintah selama ini telah berperan dalam membantu pertanian. Perkembangan ekonomi seharusnya merupakan sebuah wujud perbaikan terhadap kesejahteraan material yang terus-menerus dan berjangka panjang dan lancarnya distribusi barang dan jasa sehingga kesenjangan dapat berkurang secara signifikan.

Kata Kunci : Peranan, Dinas Ketaahanan Pangan dan Pertanian, Ekonom

**THE ROLE OF DEPARTMENT OF FOOD AND AGRICULTURE IN
PALANGKA RAYA CITY IN IMPROVING THE ECONOMY OF
PEOPLE IN THE VILLAGE OF SEI GOHONG, BUKIT BATU SUB-
DISTRICT**

ABSTRACT

By : Tanti Yulianti

The criteria of success in agricultural development policy strategy are not complicated such as, are there increasing welfare or not in farmers, and the agricultural sector has been placed as a basis for economic development with a vision of welfare and sustainability of economic development. The Food and Agriculture Service Office of Palangka Raya city, of course having a role in the agricultural sector, especially in Sei Gohong village, Bukit Batu sub-district, where the majority of their livelihoods are farming. however, in reality, not all farming communities experience economic progress, so it needs to be deeper how the government plays a role. The purpose of this research is determine the role of Department of food and security agriculture improving the economy, which is focused on Sei Gohong village, Bukit Batu sub district farming.

This study use a qualitative approach where the researcher uses observation, interviews, and documentation for collect the data. The research subject is according to Department of food and security agriculture Palangka Raya city membership, which focused on the fields of food crops and horticulture and agricultural extension and some farming communities as informants. samples taken in this study used purposive sampling, which is to take selected people according to the specific characteristic possessed by the sample, validated using source triangulation and analyzed through the stages of reduction, display and conclusions.

The conclusion of this research is Department of food and security agriculture has so far played a role in helping agriculture exist, there have programs related to agriculture. However there are still shortcomings in the implementation of the unequal distribution of income and there is a mismatch between government programs and existing agricultural conditions, so it can be said that the farming community in the Sei Gohong Village is struggling individually. although there are still shortcomings, of course the government has so far played a role in agriculture. Economic development should be a form of continuous and long-term improvement in material welfare and a smooth distribution of goods and services so that inequality can be significantly reduced.

Key Words : The role, Department of Food and Security Agriculture, Economy

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT, yang hanya kepada-Nya kita menyembah dan kepada-Nya pula kita memohon pertolongan, atas limpahan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peranan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya dalam Meningkatkan Perekonomian di Kelurahan Sei Gohong Kecamatan Bukit Batu” dengan lancar. Shalawat serta salam kepada Nabi Junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga dan sahabat serta seluruh pengikut beliau *illa yaumul qiyamah*.

Skripsi ini dikerjakan demi melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag selaku Rektor IAIN Palangka Raya.
2. Bapak DR. Sabian, S.H., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Palangka Raya.
3. Bapak M. Zainal Arifin, M.Hum. selaku Dosen Penasihat Akademik selama menjalani perkuliahan.
4. Ibu Dra. Hj. Rahmaniar, M.SI. dan Bapak Nur Fuadi Rahman, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama proses menyusun skripsi ini hingga dapat terselesaikan.

5. Seluruh Dosen-dosen dan seluruh staf yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama menjalani perkuliahan.
6. Seluruh Staff Pegawai di Kantor Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian kota Palangka Raya, terkhusus kepada Ketua Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura (TPH) dan Masyarakat Petani di Transmigrasi UPT KM 38, kelurahan Sei Gohong kecamatan Bukit Batu yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi dan data kepada penulis mengenai Penelitian ini.
7. Seluruh teman-teman Mahasiswa/i Program Studi Ekonomi Syariah yang telah membantu penulis selama penelitian.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT. membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palangka Raya, Oktober 2018
Penulis

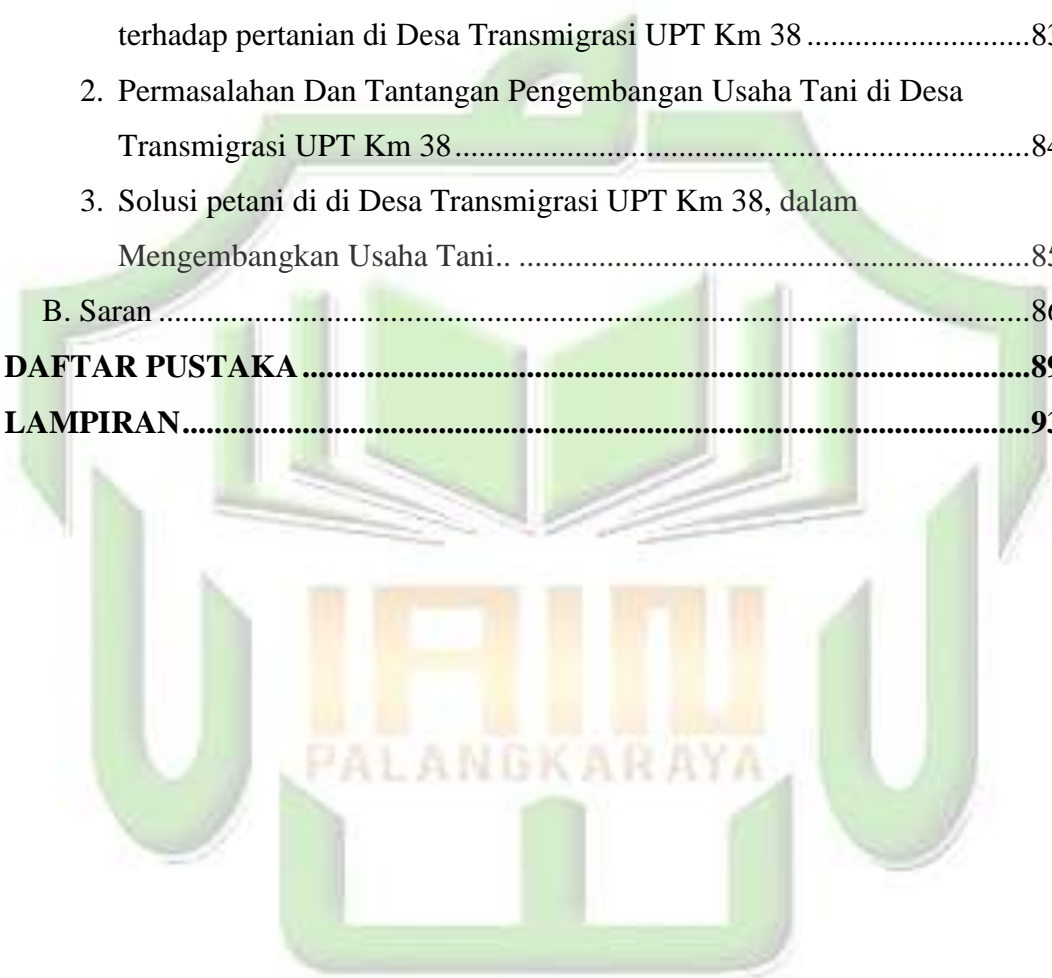
Tanti Yulianti
NIM. 140 212 0386

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penulisan	5
D. Batasan Masalah	6
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Kajian Teoritis	10

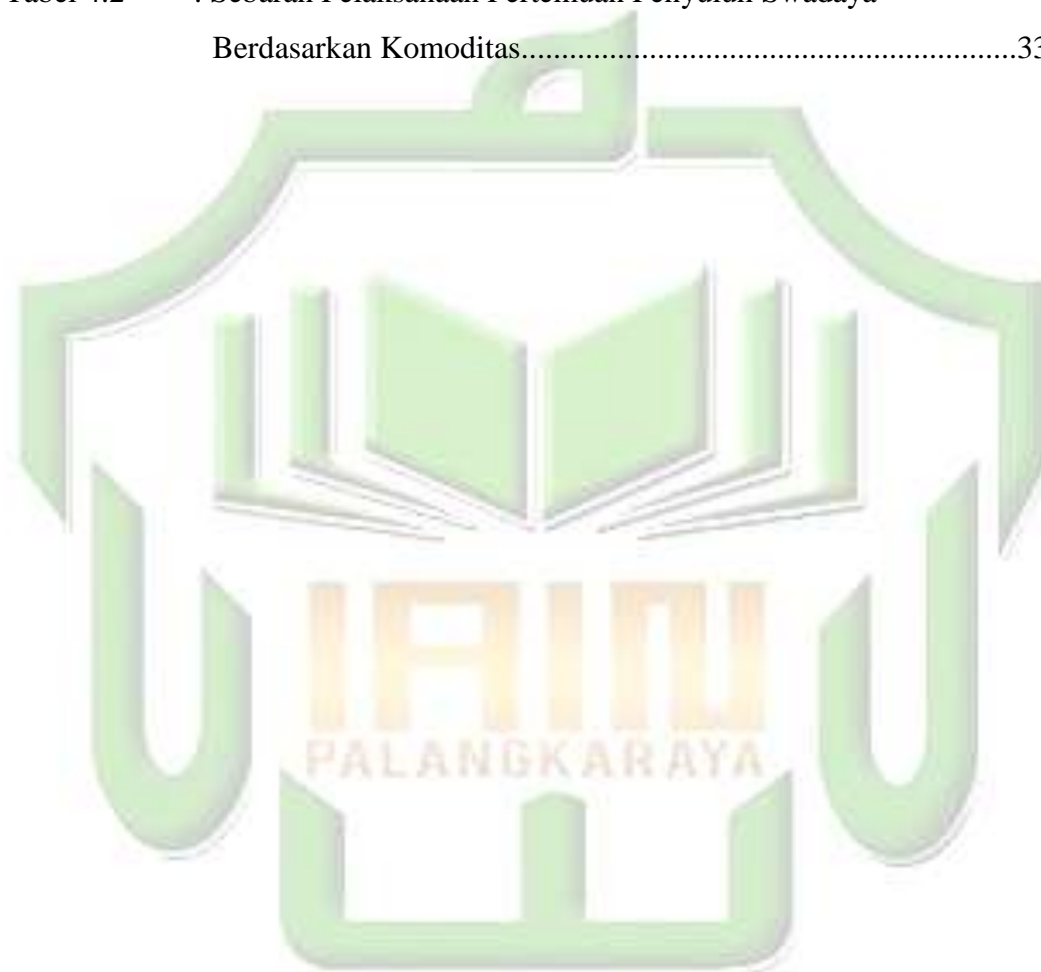
1. Pengertian Peran	10
2. Peran Pertanian dalam Perekonomian dan Kehidupan Masyarakat	11
3. Masalah-masalah dalam Pertanian.....	13
4. Pembangunan Ekonomi	15
5. Pembangunan Pertanian.....	17
a. Kelembagaan dalam Pertanian	18
b. Kebijakan Pembangunan Pertanian	20
c. Penyuluhan Pertanian.....	26
C. Kerangka Pikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	29
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	29
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
1. Observasi.....	31
2. Wawancara.....	32
3. Dokumentasi	32
E. Pengabsahan Data	33
F. Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	36
1. Desa Transmigrasi UPT KM 38, Kelurahan Sei Gohong, Kecamatan Bukit Batu	36
2. Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian kota Palangka Raya.....	39
B. Hasil Penelitian.....	53
1. Peranan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya dalam Meningkatkan Pertanian di Desa Transmigrasi UPT Km 38.....	53
a. Meningkatkan Produksi dan Produktivitas Pertanian	55
b. Meningkatkan Kelembagaan Penyuluhan.....	64

2. Permasalahan Dan Tantangan Pengembangan Usaha Tani di Desa Transmigrasi UPT Km 38.....	71
3. Solusi petani di di Desa Transmigrasi UPT Km 38, dalam Mengembangka Usaha Tani	76
BAB IV PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
1. Peranan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya terhadap pertanian di Desa Transmigrasi UPT Km 38	83
2. Permasalahan Dan Tantangan Pengembangan Usaha Tani di Desa Transmigrasi UPT Km 38.....	84
3. Solusi petani di di Desa Transmigrasi UPT Km 38, dalam Mengembangkan Usaha Tani..	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN.....	93



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Subjek Penelitian.....	31
Tabel 4.1	: Jumlah Rumah Tangga, Penduduk dan Rata-rata Anggota Rumah Tangga Menurut Kelurahan di Kecamatan Bukit Batu2017.....	4
Tabel 4.2	: Sebaran Pelaksanaan Pertemuan Penyuluh Swadaya Berdasarkan Komoditas.....	33



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Penelitian Terdahulu
- Lampiran 2 : Peta lokasi, Luas wilayah, jumlah Rukun Warga (RW), Rukun Tetangga (RT) kelurahan Sei Gohong menurut kelurahan di Kecamatan Bukit batu
- Lampiran 3 : Rencana Strategis Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian kota Palangka Raya, Program pembardayaan Penyuluh Pertanian/Perkebunan Lapangan dan Program Peningkatan Produksi Pertanian
- Lampiran 4 : Bagan Struktur Organisasi Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya
- Lampiran 5 : Tabel Kelengkapan Dokumen Penerima Bantuan Kegiatan Hortikultura Tahun Anggaran 2019 di Kota Palangka Raya
- Lampiran 6 : Dokumentasi berbagai Kegiatan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian kota Palangka Raya
- Lampiran 7 : Luas Panen dan Produksi Tanaman Hortikultura/Sayuran di Kecamatan Bukit Batu
- Lampiran 8 : Pertumbuhan PDRB kota Palangka Raya Tahun 2015-2017
- Lampiran 9 : Dokumen Pendukung

DAFTAR SINGKATAN

APBD	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
Babe	: Bawang Merah dan Cabe
BPS	: Badan Pusat Statistik
BPP	: Badan Penyuluh Pertanian
BPTP	: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian
BULOG	: Badan Urusan Logistik
BUN	: Benih Unggul Perkebunan
CPCL	: Calon Petani Calon Lahan
DKPP	: Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
Gapoktan	: Anggota Kelompok Tani
GDP	: <i>Gross Domestic Product</i>
Ha	: Hektare
HPT	: Hama Penyakit Tanaman
IAIN	: Institut Agama Islam Negeri
Jl	: Jalan
Kabid	: Kepala Bidang
Kab	: Kabupaten
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
Kec	: Kecamatan
Kel	: Kelurahan
KM	: Kilometer
Kodim	: Komando Distrik Militer
KTP	: Kartu Tanda Penduduk
KUR	: Kredit Usaha Rakyat
KUT	: Kredit Usaha Tani
KUD	: Koperasi Unit Desa
LKD	: Lembaga Kemasyarakatan Desa
No	: Nomor

NTB	: Nilai Tambah Bruto
OPD	: Organisasi Perangkat Daerah
Pajale	: Padi, Jagung dan Kedelai
PDB	: Produk Domestik Bruto
Pemko	: Pemerintah Kota
Plk	: Palangka Raya
Poktan	: Kelompok Tani
PPH	: Pola Pangan Harapan
PPL	: Penyuluh Pertanian Lapangan
PDRB	: Produk Domestik Regional Bruto
RT	: Rukun Tetangga
RPMJD	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah
RW	: Rukun Warga
SD	: Sekolah Dasar
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SMA	: Sekolah Menengah Atas
Subbag	: Subbagian
SDM	: Sumber Daya Manusia
SG	: Sei Gohong
SK	: Surat Keputusan
SKP	: Sasaran Kinerja Pegawai
THL-TBPP	: Tenaga Harian Lepas-Tenaga Bantu Penyuluh
TMMD	: Tentara Manunggal Membangun Desa
TPH	: Tanaman Pangan dan Holtikultura
Trans	: Transmigrasi
TTP	: Taman Teknologi Pertanian
UPT	: Unit Pelaksana Teknis
Web	: Website
WKPP	: Wilayah Kerja Penyuluhan Pertanian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peranan sektor pertanian di negara-negara berkembang peranannya sangat besar sekali karena merupakan mata pencaharian pokok sebagian besar penduduknya. Peranan sektor pertanian dalam perekonomian suatu negara dapat dilihat dari besarnya persentase Produk Domestik Bruto (PDB) dari sektor pertanian negara tersebut. Makin besar kontribusi sektor pertanian terhadap PDB-nya berarti negara tersebut masih tergolong negara agraris, sebaliknya apabila kontribusi sektor pertanian terhadap PDB persentasenya kecil maka negara tersebut dapat disebut negara industri. Kontribusi sektor pertanian di negara indonesia dari tahun ke tahun persentasenya terus menurun searah dengan melajunya perkembangan sektor industri yang terus meningkat.¹

Di Palangka Raya sendiri, sektor pertanian masih menjanjikan dan berpotensi dikembangkan, hal ini juga didukung masih adanya lahan-lahan kosong yang kemudian bisa dimanfaatkan untuk bercocok tanam. Pekerjaan bertani dan menggeluti bidang pertanian adalah suatu hal yang didukung oleh pemerintah, baik pusat maupun daerah dan program-program pertanian saat ini menjadi hal utama untuk dikembangkan. Bahkan pemerintah Kota Palangka Raya melalui dinas terkait diminta memperhatikan petani-petani yang serius menekuni bidang ini. Salah satunya dengan memberikan bibit ataupun mendukung dalam

¹Tati Nurmala dkk, *Pengantar Ilmu Pertanian*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012, h.95

hal pendanaan bagi masyarakat yang tidak mampu secara pembiayaan maupun modal usaha.²

Pembangunan pertanian menjadi sangat penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat terutama di wilayah pedesaan, sedangkan peranan sektor pertanian bagi masyarakat kota sendiri adalah sebagai penghasil bahan makanan, terutama penduduk kota yang bekerja di pabrik-pabrik, jasa dan perdagangan.³ Orientasi pembangunan pertanian diarahkan kepada model sistem agri bisnis yang serasi dan terpadu dengan keterkaitan yang erat antara subsistemnya. Adapun subsistem dalam agribisnis tersebut yaitu subsistem pengadaan dan penyaluran sarana produksi, teknologi dan pengembangan sumberdaya pertanian, subsistem produksi pertanian atau usaha tani, subsistem pengolahan hasil-hasil pertanian (agroindustri) dan subsistem pemasaran hasil-hasil pertanian. Keempat subsistem ini harus berjalan secara terpadu agar sistem pertanian itu berjalan secara efisien.⁴ Guna memaksimalkan sektor pertanian agar mengalami kemajuan maka beberapa subsistem tersebut tentunya harus berjalan dengan baik.

Berdasarkan observasi peneliti lakukan kepada beberapa masyarakat petani berinisial A dan M di Palangka Raya, khususnya di desa Transmigrasi UPT 38, Kelurahan Sei Gohong Kecamatan Bukit Batu, dari beberapa subsistem agribisnis tersebut, petani masih mengalami beberapa kendala. Adapun kendala yang terjadi

²Kalteng Pos, "Sektor Pertanian Masih Menjanjikan", <http://kalteng.prokal.co/read/news/40867-sektor-pertanian-masih-menjanjikan.html>(online, 18 mei 2019)

³Tati Nurmala dkk,...h.97

⁴*Ibid*.h.144

adalah pada subsistem pengadaan dan penyaluran sarana produksi, teknologi dan pengembangan sumberdaya pertanian, pada subsistem ini petani masih terkendala oleh kurangnya permodalan untuk memenuhi sarana produksi, Sehingga banyak para petani terutama petani yang kurang mampu secara finansial bekerjasama dengan tengkulak, guna untuk mendapatkan modal, dengan sistem yang kadang tidak terlalu menguntungkan pihak petani, yakni yang sering terjadi adalah penetapan harga sepihak oleh tengkulak, serta ada juga beberapa petani yang

berhutang pada bank yang ada di daerah dalam memperoleh modal usaha tani, yang akhirnya membuat petani terjerumus dalam hutang, terutama hutang kepada tengkulak dengan sistem yang kurang menguntungkan petani tersebut. Selain itu penyuluhan pertanian juga dirasakan masih kurang, sehingga kebanyakan petani mengandalkan pengalaman dan uji coba sendiri dalam bercocok tanam atau inovasi pertanian, agar menghasilkan hasil pertanian yang bersifat dinamis atau lebih baik.⁵

Pemerintah lewat dinas terkait sudah melakukan kebijakan guna membantu petani di sektor pertanian, Adapun beberapa kebijakan/program yang dilakukan oleh pemerintah, berdasarkan observasi peneliti kepada RK ketua bidang (Kabid) Tanaman Pangan dan Holtikultura (TPH) Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian kota Palangka Raya, salah satunya adalah dari Dinas Tanaman Pangan, Holtikultura dan Peternakan Provinsi Kalimantan Tengah berkoordinasi dengan DKPP mengadakan program penanaman komoditas tertentu seperti komoditas pangan seperti padi, cabai, bawang, jeruk, dan bantuan bibit, dan alat-alat

⁵Observasi di desa Transmigrasi UPT km 38, kelurahan Sei Gohong, pada 28 juni 2019

penunjang pertanian yang kemudian didistribusikan untuk para petani yang ada. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan bahan pangan di Palangka Raya.⁶

Walaupun kebijakan pemerintah sudah banyak turun kepada masyarakat, khususnya di Kelurahan Sei Gohong yakni seperti adanya bantuan bibit komoditas bawang merah, pupuk, obat-obatan, dan bantuan alat-alat pertanian lainnya. Namun jika dilihat dari keberhasilan pertanian dan tingkat kesejahteraan ekonominya, tidak semua petani mengalami kemajuan ekonomi, ada yang bisa dikatakan berhasil yang kemudian mampu meningkatkan taraf kehidupan ekonominya dan sebaliknya ada juga petani yang kurang berkembang. Tentunya hal ini juga dipengaruhi dan disebabkan oleh beberapa faktor lain, baik dari faktor internal maupun eksternal petani itu sendiri.

Berangkat dari beberapa hal tersebut maka penulis ingin mengetahui lebih lanjut mengenai peranan pemerintah dalam pemberdayaan usaha tani dikota Palangka Raya khususnya di desa Transmigrasi UPT KM 38, Kelurahan Sei Gohong. Kecamatan Bukit Batu. Penelitian ini akan dituangkan kedalam bentuk tulisan dengan judul : **PERANAN DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN KOTA PALANGKA RAYA DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT PETANI DI KELURAHAN SEI GOHONG KECAMATAN BUKIT BATU.**

⁶Observasi di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian pada 23 Juli 2019

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian kota Palangka Raya dalam pemberdayaan usaha tani di Kelurahan Sei Gohong Kecamatan Bukit Batu?
2. Apa saja permasalahan dan tantangan yang dihadapi petani dalam pengembangan usaha tani di Kelurahan Sei Gohong Kecamatan Bukit Batu?
3. Bagaimana solusi petani di Kelurahan Sei Gohong Kecamatan Bukit Batu dalam keberhasilan pertaniannya?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peranan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian kota Palangka Raya dalam pemberdayaan usaha tani di Kelurahan Sei Gohong Kecamatan Bukit Batu.
2. Untuk mengetahui permasalahan dan tantangan dalam pengembangan usaha tani di Kelurahan Sei Gohong Kecamatan Bukit Batu.
3. Untuk mengetahui solusi petani di Kelurahan Sei Gohong Kecamatan Bukit Batu dalam keberhasilan pertaniannya.

D. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah Luas lingkup penelitiannya hanya meliputi pemerintah di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian kota Palangka Raya serta masyarakat petani di desa Transmigrasi UPT 38, kelurahan Sei Gohong, kecamatan Bukit Batu.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu kegunaan berbentuk teoritis dan kegunaan berbentuk praktis yang di uraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis dan pembaca dibidang keilmuan ekonomi dan pertanian.
- b. Diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi ilmu pengetahuan intelektual dibidang ekonomi dan pertanian dalam hal kepentingan ilmiah.
- c. Dapat dijadikan titik tolak bagi penelitian selanjutnya, baik untuk penelitian yang bersangkutan maupun oleh penelitian lain sehingga kegiatan penelitian dapat dilakukan secara berkesinambungan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Untuk melengkapi dan memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana ekonomi.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi kepada masyarakat maupun Instansi/Organisasi terkait meningkatkan sektor pertanian sehingga tercipta kemaslahatan ekonomi di masyarakat.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dari proposal penelitian ini, terdiri dari 5 bab, yaitu secara rinci sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka, yang isinya memaparkan aspek-aspek teoritis tentang fenomena atau masalah yang diteliti. Sumber rujukan bab II adalah referensi atau literatur dari buku-buku, laporan penelitian terdahulu, tulisan pada jurnal ilmiah, situs internet, dan dokumentasi tertulis lainnya serta pemaparan tentang kerangka pemikiran peneliti.

BAB III Metode Penelitian, yang terdiri dari: waktu dan tempat penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengabsahan data dan analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, yang terdiri dari: sekilas mengenai lokasi penelitian, gambaran umum Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian kota Palangka Raya, Perannya terhadap pertanian di desa Transmigrasi UPT KM 38, serta permasalahan, tantangan dan solusi petani dalam pengembangan usaha tanidi Kelurahan Sei Gohong Kecamatan Bukit Batu.

BAB V Penutup, yang terdiri dari: kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dasar atau acuan yang berupa teori-teori atau temuan-temuan melalui beberapa hasil dari penelitian terdahulu merupakan hal yang sangat diperlukan dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Penelitian terdahulu relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas oleh penulis, sehingga perlu dijadikan acuan tersendiri. Pada hal ini, fokus penelitian terdahulu yang dijadikan acuan adalah hal terkait dengan masalah Ekonomi maupun Dinas Ketahanan Pangan dan pertanian.

Berdasarkan permasalahan tentang penelitian mengenai ekonomi dan dinas ketahanan pangan dan pertanian, maka penulis memiliki acuan terhadap Penelitian yang dilakukan oleh Asril Gunawan (2017) tentang “Peran Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab.Aceh Besar dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Kec.Indrapuri”. Merupakan penelitian tentang peran dinas pertanian tanaman pangan dan hortikultural dalam upaya peningkatan pembangunan ekonomi di kecamatan indrapuri, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh, Indonesia yang posisi geografisnya yang sangat strategis untuk industri, pertanian, perkebunan, dan peternakan. Hasil dari penelitian tersebut yaitu dalam upaya peningkatan pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh dinas pertanian Aceh Besar tersebut adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia, mempercepat pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan, menyediakan lapangan kerja, serta memelihara keseimbangan sumber daya alam dan lingkungan hidup. Perencanaan Strategis merupakan proses yang berkelanjutan

dari pembuatan keputusan yang berisiko, dengan memanfaatkan sebanyak-banyaknya pengetahuan antisipati, mengorganisasi secara sistematis segala usaha untuk melaksanakan keputusan tersebut dan mengukur melalui umpan balik yang terorganisasi dan sistematis.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Jusnaeni (2017) tentang “Peran Pemerintah Daerah dalam Pengelolaan Sektor Pertanian di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto”. Merupakan acuan bagi peneliti mengenai masalah pertanian dan peran pemerintah (DKPP) pada sektor pertanian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran pemerintah daerah dalam pengelolaan sektor pertanian di kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto dengan parameter yang digunakan yaitu penyuluhan, penyediaan sarana dan prasarana serta bagaimana memfasilitasi pemasaran hasil-hasil pertanian dalam meningkatkan pendapatan petani. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pemerintah daerah dalam penyuluhan belum optimal ke masyarakat karena pertemuan rutin tidak terselenggara dengan baik dan juga terdapat keterbatasan penyuluh. Dilihat dari penyediaan sarana dan prasarana yaitu kurangnya ketersediaan infrastruktur, sarana dan prasarana yang tidak merata serta adanya keterbatasan anggaran. Sedangkan dalam memfasilitasi pemasaran hasil pertanian sebagian besar petani mengelola sendiri hasil pertanian (hortikultura) dan metode pemasaran sangat bervariasi yaitu dari petani ke pasar lokal, petani ke

⁷Asril Gunawan, “Peran Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Aceh Besardalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Kec.Indrapuri” Skripsi Sarjana, Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2017, h.2, t.d

pedagangpengumpul dan langsung diantar-diantar keluar daerah, serta adanya monopoli harga yang tidak menentu.⁸

Penelitian ini mengangkat judul tentang “Peranan Dinas Ketahanan pangan dan Pertanian kota Palangka Raya dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Petani di kelurahan Sei Gohong Kecamatan Bukit batu”. Jadi, karena yang menjadi objek dan subjek dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu sehingga rumusan masalah yang akan dibahas juga berbeda. Untuk memudahkan pemahaman terhadap bagian ini, dapat dilihat pada lampiran 1.

B. Kajian Teoritis

1. Pengertian Peran

Setiap manusia dalam kehidupannya masing-masing memiliki peran dan fungsi dalam menjalankan kehidupan. Dalam melaksanakan perannya, setiap manusia memiliki cara atau sikap yang berbeda-beda. Hal ini sangat dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan sosialnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menjelaskan pengertian peran sebagai berikut :

- a. Peran adalah pemain yang diandaikan dalam sandiwara maka ia adalah pemain sandiwara atau pemain utama.
- b. Peran adalah bagian yang dimainkan oleh seorang pemain dalam sandiwara, ia berusaha bermain dengan baik dalam semua peran yang diberikan.
- c. Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Peran merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan (status) terhadap sesuatu⁹.

⁸Sri Jusnaeni, “*Peran Pemerintah Daerah dalam Pengelolaan Sektor Pertanian di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto*” Skripsi Sarjana, Makassar: Universitas Hasanuddin, 2017, h.xv, t.d

Secara sosiologis, pengertian peran adalah dinamisasi dari status atau penggunaan hak-hak dan kewajiban, atau bisa juga disebut status subjektif. status adalah kedudukan subjektif yang memberikan hak dan kewajiban kepada orang yang mempunyai kedudukan tersebut. Hal ini senada dengan pendapat Soekanto yang mengatakan bahwa peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan peran.¹⁰ Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan mengenai pengertian peran atau peranan. Peran dapat diartikan sebagai bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan dalam suatu kedudukan (status), maka apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia telah menjalankan peran.

2. Peran Pertanian dalam Perekonomian dan Kehidupan Masyarakat

Peranan sektor pertanian bagi masyarakat pedesaan :

- a. Sektor pertanian merupakan sumber mata pencaharian pokok sebagian besar penduduk desa;
- b. Pertanian menjadi sumber karbohidrat, protein nabati dan hewani, vitamin dan mineral dari tumbuhan bagi keluarga tani;
- c. Usaha pertanian sebagai tempat mengembangkan hobi dan kesenangan hidup orang tertentu, dan juga sebagai tempat rekreasi penduduk kota jika ke desa.

Peranan sektor pertanian bagi masyarakat perkotaan :

- a. Penghasil bahan makanan, terutama penduduk kota yang bekerja dipabrikpabrik, jasa dan perdagangan;

⁹*Ibid*, h.9-11

¹⁰Hessel Nogi S. Tangkilisan, *Manajemen Publik*, Jakarta : PT Gramedia Widiasarana, 2005. h.43

- b. Tempat wisata penduduk kota dalam bentuk agrowisata yang pada awal Pelita VI dijadikan primadona sebagai penarik wisatawan asing dan wisatawan domestik;

Peranan sektor pertanian dalam perekonomian suatu negara secara makro yaitu:

- a. Penghasil produk-produk ekspor yang dinyatakan dengan nilai devisa sektor pertanian pada periode tertentu. Contoh produk ekspor komoditi pertanian yang terkenal sejak zaman penjajahan Belanda yaitu karet, kopi, rempah-rempah, kopra, rotan dan udang.
- b. Penghasil bahan baku industri khususnya agroindustri seperti industri ban mobil, kayu lapis, industri mebel, alat-alat kesehatan dan kedokteran atau industri kecantikan kosmetika dan jamu-jamuan.
- c. Penghasil bahan pangan dunia, bahan papan dan sandang (serat kapas, bulu domba, dan lain-lain)
- d. Sebagai alat pembangun hubungan ekonomi antar negara baik secara bilateral atau unilateral dan juga sebagai alat menjalin hubungan persahabatan antarnegara disuatu kawasan seperti ASEAN, NAFTA, APEC DAN ACFTA.
- e. Sebagai alat menjaga stabilitas perekonomian rakyat dan stabilitas pemerintahan seperti beras di Indonesia, roti di negara-negara Eropa dan Daging di negara-negara dingin.

- f. Pertanian pun menjadi alat menjaga ketahanan nasional terutama jika ada perang antarbangsa atau suatu negara dikenai embargo ekonomi secara internasional.¹¹

3. Masalah-masalah dalam Pertanian

Masalah-masalah yang perlu diperhatikan dalam Upaya Peningkatan Produksi Pertanian di Indonesia dewasa ini antara lain :

- a. Sumberdaya manusia pertanian sebagian besar kualitasnya rendah, sehingga produktivitasnya rendah;
- b. Modal yang dimiliki petani umumnya sangat terbatas, tidak sesuai dengan kebutuhan usaha taninya;
- c. KUD yang berfungsi sebagai penolong petani daya saingnya lemah sehingga tidak mampu menolong petani jika petani membutuhkan modal dan memasarkan hasil usaha tani;
- d. Harga hasil usaha tani yang diterima petani jauh dari apa yang diharapkan;
- e. Pemasaran hasil usaha tani kurang lancar sehingga keberhasilan dalam peningkatan produksi secara fisik tidak diikuti dengan harga jual yang memadai sehingga nilai tukar tani selalu rendah;
- f. Biaya tambahan karena penggunaan teknologi baru tidak seimbang dengan nilai tambahan produksi akibat pemakaian teknologi sehingga petani menjual hasil usaha taninya selalu di bawah biaya produksi;

¹¹Tati Nurmala dkk, *Pengantar Ilmu Pertanian*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012, h.97-99

- g. Fasilitas-fasilitas yang disediakan pemerintah untuk membantu petani meningkatkan produksi dan memperlancar pemasarannya lebih banyak dimanfaatkan oleh pihak-pihak non petani; dan
- h. Petani dalam membeli input usaha tani dan menjual hasil usaha tani selalu ada pada posisi sebagai “pengambil harga” (*price leader*) dan jarang sekali sebagai “penentu harga” (*price leader*).

Masalah-masalah itulah yang sampai saat ini belum dapat dipecahkan secara tuntas, tetapi tetap menjadi suatu lingkaran setan yang sulit diputuskan. Oleh karena itu, masih banyak keluarga petani yang kesejahteraannya masih rendah.¹² Ada beberapa faktor yang menyebabkan daya saing komoditi pertanian khususnya pertanian hortikultura, di Indonesia masih lemah, yaitu :

- a. Rendahnya kualitas SDM untuk inovasi iptek dan rekayasa sosial, belum optimalnya mekanisme intermediasi iptek (inovasi) yang mampu menjembatani interaksi antara kapasitas penyedia teknologi dengan kebutuhan pengguna,
- b. Rendahnya kemampuan memanfaatkan inovasi teknologi hortikultura,
- c. Lemahnya dukungan kebijakan pemerintah terhadap iptek dan inovasi teknologi hortikultura. Selain itu usahatani hortikultura yang diusahakan oleh petani dengan skala kecil, tersebar dan merupakan pekerjaan sampingan merupakan kendala untuk memperbaiki efisiensi usaha.

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia di bidang pertanian dapat dilaksanakan oleh pemerintah program

¹²*Ibid*, h.164-165

mengembangkan pendidikan nonformal dan pendampingan pengembangan pendidikan formal. Melaksanakan pendidikan non formal dengan :

- a. Mengembangkan modul-modul pelatihan yang diajukan kepada para petani baik skala ekonomi besar maupun kecil.
- b. Kemudian mengembangkan standar operasional prosedur dalam proses produksi tanaman hortikultura atau pertanian, penanganan pasca panen dan pengembangan produk termasuk buku-buku praktis untuk kebutuhan *stakeholders* (petani), serta
- c. pendampingan pengembangan tanaman wisata dan pendidikan pertanian di wilayah sektor-sektor pertanian strategis yang memiliki kondisi geografis yang menguntungkan.¹³

4. Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi (*economic development*) adalah pembangunan kemakmuran ekonomi negara atau daerah guna kesejahteraan penduduknya. Studi tentang pembangunan ekonomi dikenal sebagai ekonomi pembangunan. Pembangunan ekonomi merupakan istilah yang digunakan secara bergantian dengan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan ekonomi dan kemajuan ekonomi.

Pembangunan ekonomi diartikan sebagai proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk bisa meningkat. Di sini, terdapat tiga elemen penting yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi secara umum.

1. Pembangunan ekonomi harus diukur dengan kenaikan pendapatan nasional riil dalam jangka waktu panjang.

¹³Moch Najib Imanullah, *Petani dalam Perdagangan Pangan Internasional*, Surakarta : Pustaka Hanif, 2017, h.46-47

2. Kenaikan pendapatan riil per kapita dalam jangka panjang, pendapat para ahli ekonomi tidak jauh berbeda dalam menjelaskan pembangunan ekonomi. Menurut mereka pembangunan ekonomi dikatakan naik apabila terjadi kenaikan output riil per kapita, hal ini dimungkinkan bahwa bagi perkembangan ekonomi tingkat kenaikan pendapatan riil harus lebih tinggi daripada tingkat pertumbuhan penduduk.
3. Ada kecenderungan lain untuk mendefinisikan perkembangan ekonomi dari titik kesejahteraan ekonomi, sebagai contoh perkembangan ekonomi dipandang sebagai proses di mana pada saat pendapatan per kapita bertambah dibarengi dengan penurunan kesenjangan masyarakat dan pemenuhan keinginan masyarakat secara menyeluruh, namun yang terjadi justru di saat pendapatan perkapita tinggi kesenjangan juga tinggi, artinya ada ketimpangan dalam penyaluran distribusi barang dan jasa. Perkembangan ekonomi seharusnya merupakan sebuah wujud perbaikan terhadap kesejahteraan material yang terus-menerus dan berjangka panjang dan lancarnya distribusi barang dan jasa sehingga kesenjangan dapat berkurang secara signifikan.

Setidaknya, ada empat hal yang semestinya bisa diukur dalam menghitung pendapatan nasional berdasarkan ekonomi Islam, sehingga tingkat kesejahteraan bisa dilihat secara jelas dan riil, yakni :

1. Pendapatan Nasional Harus Dapat Mengukur Penyebaran Pendapatan Individu Rumah Tangga.
2. Pendapatan Nasional Harus Dapat Mengukur Produksi di Sektor Pedesaan.

3. Pendapatan Nasional Harus Dapat Mengukur Kesejahteraan Ekonomi Islam.
4. Penghitungan Pendapatan Nasional sebagai Ukuran dari Kesejahteraan Sosial Islami Melalui Pendugaan Nilai Santunan Antarsaudara dan Sedekah.¹⁴

Islam telah mengatur segala urusan termasuk ekonomi, hal ini sesuai :

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

Artinya : “Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu dan telah Kucukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Kuridhai Islam itu jadi agamamu.” (Q.S. Al-Maidah (5): 3)

Agama Islam tidaklah meninggalkan sesuatupun yang dibutuhkan oleh manusia di dunia dan di akhirat, kecuali agama ini telah menjelaskannya apa saja perkara itu, dan diantaranya adalah masalah ekonomi.¹⁵

5. Pembangunan Pertanian

Pembangunan pertanian Indonesia pada beberapa tahun ke depan masih akan dihadapkan pada beberapa isu mendasar dan tantangan baru yang merupakan dampak dari krisis finansial global, lonjakan harga pangan yang bersamaan dengan lonjakan harga minyak bumi dunia. Sektor pertanian harus menghadapi faktor eksogen yang terkadang datang tiba-tiba, seperti :

- a. Instabilitas atau fluktuasi harga pangan yang luar biasa tinggi,
- b. Fenomena perubahan iklim yang mengacaukan ramalan produksi, serta
- c. Variabilitas cuaca yang semakin tidak bersahabat

¹⁴Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, Jakarta : Prenadamedia Group, 2015. h.1-6

¹⁵Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia, Ternyata Alquran Telah Mengatur Masalah Ekonomi, <https://pengusahamuslim.com/2272-ternyata-alquran-telah-mengatur-masalah-ekonomi.html> (online, 4 November 2019)

Kriteria keberhasilan suatu strategi kebijakan pembangunan pertanian sebenarnya tidak terlalu rumit, yaitu apakah terdapat peningkatan kesejahteraan petani atau belum sertaapakah sektor pertanian telah ditempatkan sebagai landasan pembangunan ekonomi yang bervisi kesejahteraan dan keberlanjutan dari pembangunan ekonomi itu sendiri. Bagi Indonesia, apapun tantangannya, strategi pembangunan pertanian dapat dikatakan berhasil apabila :

- a. Mampu berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, sehingga tidak semata berorientasi pada peningkatan produksi fisik sekian macam komoditas pertanian, peternakan, dan perikanan.
- b. Kriteria keberhasilan itu seharusnya dapat diukur dari perbaikan tingkat pendapatan rumah tangga petani (dan pelaku di sektor lain),
- c. Peningkatan produktivitas tenaga kerja, serta
- d. Perbaikan indikator makro seperti pengurangan angka kemiskinan dan pengangguran.¹⁶Berikut akan diuraikan terkait pertanian.

a. Kelembagaan Dalam Pertanian

Setiap kegiatan pembangunan, baik langsung atau tidak langsung dalam pelaksanaannya pasti melibatkan berbagai kelembagaan atau institusi. Yang dimaksudkan lembaga adalah organisasi atau kaidah-kaidah, baik formal maupun nonformal yang mengatur perilaku dan tindakan anggota masyarakat tertentu baik dalam kegiatan-kegiatan maupun dalam mencapai tujuan tertentu.

¹⁶Sitti Arwati, *Pengantar Ilmu Pertanian Berkelanjutan*, Makassar : CV Inti Mediatama, 2018, h.67

Kelembagaan pertanian ditinjau dari fungsinya dapat dibedakan menjadi beberapa kelompok, yaitu :

1. Kelembagaan yang menghasilkan atau menyediakan prasarana penunjang peningkatan produksi pertanian. Contoh lembaga ini yaitu Dinas Pengairan di bawah Departemen PU (sekarang Departemen Pemukiman dan Prasarana Wilayah). Lembaga-lembaga penelitian (tanaman pangan, hortikultura, tanah, peternakan dan perikanan).
2. Kelembagaan yang menghasilkan sarana produksi pertanian seperti benih, pupuk dan pestisida. Contoh lembaga ini antara lain : PT. Sanghyang Sri di Sukamansi Subang, PT. PUSRI di Palembang Sumsel, dan PT.Pupuk Kujang di Cikampek Karawang;
3. Kelembagaan yang melakukan produksi komoditi pertanian untuk ekspor. Contohnya PT.Perkebunan Nusantara I sampai VIII, Kelompok Tani Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) yang mengelola pengairan di tingkat usaha tani;
4. Kelembagaan yang melakukan pengolahan hasil pertanian. Contohnya perusahaan pabrik gula, pabrik teh hitam dan pabrik pengolah kelapa sawit dan karet;
5. Kelembagaan yang berdasarkan hasil-hasil pertanian atau hasil olahannya. Contohnya antarlain tengkulak, KUD, bandar pengumpul di tingkat kota dan eksportir komoditi pertanian;
6. Kelembagaan yang membuat atau menentukan kebijaksanaan makro pertanian seperti peningkatan produksi atau penyaluran produk-produk

pertanian yang mempunyai arti strategis (beras, terigu, gula dan minyak goreng). Contoh lembaga ini yaitu Bulog dan Kementerian Pertanian, dengan pelaksana disetiap wilayah administrasi provinsi dan kabupaten dilakukan oleh Dinas-dinas Pertanian, Peternakan dan Perikanan. Serta kelembagaan yang menyampaikan teknologi pertanian dari lembaga penghasil dan pengembang teknologi baru budidaya tanaman atau budidaya ternak kepada petani produsen. Contoh lembaga ini yaitu BPP, PPL dan lembaga-lembaga pemerinrah di tingkat kecamatan dan desa.¹⁷

b. Kebijakan Pembangunan Pertanian

Kebijakan pertanian merupakan serangkaian tindakan-tindakan yang telah, sedang atau akan dilaksanakan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan umum kebijakan pertanian adalah memajukan pertanian, mengusahakan agar pertanian menjadi lebih produktif, produksi dan efisiensi hasil produksi lebih meningkat yang berakibat kepada tingkat penghidupan petani yang lebih tinggi dan kesejahteraan yang lebih merata. Kebijakan pertanian dapat berupa peraturan-peraturan perundangan yang berlaku. Peraturan dapat berupa kebijaksanaan-kebijaksanaan yang bersifat pengatur (*regulating policies*) dan (*distributive policies*) pembagian pendapatan yang lebih adil dan merata.¹⁸

Kebijakan-kebijakan yang spesifik dan penting untuk dilaksanakan terhadap peningkatan produksi pertanian pada umumnya dan peningkatan produksi beras pada khususnya : yaitu :

¹⁷Tati Nurmala dkk, *Pengantar Ilmu Pertanian*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012, h.134-

¹⁸*Ibid* h.68

1. Kebijakan Subsidi Sarana Produksi Pertanian (benih, pupuk dan pestisida)

Tujuan utama dari adanya kebijakan ini adalah untuk membantu petani agar dapat menerapkan teknologi baru pertanian dengan biaya produksi yang rendah sehingga peningkatan produksi padi/beras dapat dicapai dalam waktu yang relatif singkat. Kebijakan subsidi ini diadakan mulai sekitar tahun 1967/1968 pada saat mulai program Bimas dan Inmas padi sawah. Operasionalisasi kebijakan ini adalah sebagai berikut : Pemerintah menjual benih, pupuk dan pestisida dengan harga lebih rendah daripada harga pasar yang berlaku, agar petani mampu membelinya dan menerapkan teknologi baru pertanian secara lengkap dan sesuai dengan anjuran. Karena itu hasil padi sawah per hektar meningkat dengan cepat. Misalnya harga pasar Internasional atau nasional urea per kg Rp.2.500, tetapi pemerintah menetapkan harga jual kepada petani Rp.1.000 (tahun 2004), artinya pemerintah mensubsidi Rp.1500 kg.

Kebijakan subsidi ini setiap tahun diubah dan diperbaiki atau ditinjau kembali sesuai dengan perkembangan keuangan negara dan perkembangan petani dalam meningkatkan produksi dimasing-masing wilayah sentra produksi padi dan perkembangan harga pupuk dan pestisida di pasar Internasional. Selanjutnya, apabila petani sudah mampu membeli sendiri sarana produksi tersebut pada tingkat harga pasar yang berlaku maka akhirnya kebijakan subsidi tersebut dihilangkan. Dewasa

ini sarana produksi pertanian pupuk Urea, ZA dan KCL sudah tidak disubsidi lagi sehingga harganya tergantung pada mekanisme pasar yang berlaku umum.

2. Kebijakan Harga Dasar (*Floor Price*) dan Harga Atap (*Ceiling price*) pada Gabah dan Beras

Tujuan utama adanya kebijakan harga dasar ini adalah untuk menolong petani produsen pada saat panen dan menolong konsumen jika harga beras terlalu tinggi di atas daya belinya. Mekanisme kebijakan harga ini adalah sebagai berikut : Pemerintah menetapkan harga gabah atau padi terendah pada musim panen yang disertai pula dengan menetapkan harga tertinggi dari gabah dan beras. Apabila harga gabah atau padi dibawah harga dasar maka pemerintah melalui BULOG mengadakan pembelian gabah dan padi untuk stok nasional (cadangan pangan), dan apabila harga beras atau padi lebih tinggi daripada harga atap maka pemerintah melalui BULOG mengadakan operasi pasar sehingga harga beras turun lagi di bawah harga tinggi. Apabila harga sudah normal lagi operasi pasar dihentikan. Tujuan utama dari kebijakan harga ini untuk menolong produsen padi atau gabah petani pada saat panen dan menolong konsumen yang daya belinya terbatas.¹⁹

3. Kebijakan Kredit Usaha Tani (KUT)

Kebijakan kredit dikeluarkan karena sebagian besar petani padi pemilikan modalnya sangat terbatas di satu pihak, sedangkan teknologi

¹⁹Tati Nurmala dkk,...h. 160-161

baru harganya lebih mahal daripada teknologi tradisional. Kebijakan kredit (pertanian) tujuan untuk membantu petani yang kekurangan modal dalam mengembangkan usaha taninya. Jadi apabila petani tidak dibantu modalnya maka usaha peningkatan produksi padi dengan cepat tidak akan terwujud. Kredit produksi terutama diberikan kepada petani yang mengikuti program intensifikasi padi sawah dalam program Bimas, Inmas, Insus dan Supra Insus. Besarnya kredit ditentukan berdasarkan luas lahan yang diikutsertakan dalam program intensifikasi padi sawah atau program intensifikasi komoditi non padi (palawija atau tanaman tahunan). Kredit dikembalikan minimal satu bulan setelah akad kredit ditandatangani petani dan harus dilunasi paling lambat tiga bulan setelah panen. Tingkat bunga yang diberikan berkisar antara 11,5 % per bulan dengan masa tenggang waktu pembayaran (*grace period*) tiga bulan sejak akad kredit ditandatangani petani.

4. Kebijakan Ekspor dan Impor

Kebijakan impor berkaitan erat dengan pembatasan impor komoditas pertanian yang sudah dihasilkan di dalam negeri. Diharapkan petani produsen komoditas yang bersangkutan dapat dirangsang untuk meningkatkan produksinya. Akhirnya diharapkan impor komoditas pertanian menjadi kurang, walaupun impor volumenya tidak banyak. Salah satu pelarangan impor yang menarik dan perlu diketahui adalah pelarangan impor buah-buahan yang berlaku sekitar tahun 1982-1992. Jenis buah yang dilarang untuk diimpor antara lain apel, anggur, jeruk.

Tujuannya adalah agar petani buah didalam di dalam negeri terdorong untuk meningkatkan produksi, agar buah-buahan tersebut tidak mendapat saingan buah impor

5. Kebijakan Investasi Pertanian

Adalah kebijakan yang mengatur dan mengarahkan jenis investasi yang dapat dilakukan dalam sektor pertanian dengan tujuan agar produksi pertanian secara kuantitas dan kualitas meningkat, serta upaya untuk meningkatkan daya serap tenaga kerja dalam sektor pertanian. Misalnya investasi dapat dilakukan di subsektor perikanan, subsektor peternakan dan subsektor kehutanan.

Kebijakan ivestasi ini adalah untuk mendorong investor asing dan domestik agar tertarik menanamkan modalnya disektor pertanian adalah kebijakan deregulasi dalam penanaman modal. Dengan adanya kebijakan ini diharapkan para investor tidak terlalu besar mengeluarkan biaya tak terduga. Kemudahan-kemudahan ini terutama untuk yang mau mengembangkan modal dan usahanya di kawasan Timur Indonesia, karena daerah ini masih ketinggalan jika dibandingkan dengan kawasan barat Indonesia, padahal ditinjau dari potensinya cukup besar untuk pengembangan pertanian lahan kering, peternakan serta pengelolaan sumberdaya kelautan.

6. Kebijakan Kredit Pertanian

Adalah suatu kebijakan yang bertujuan untuk memberikan modal atau tambahan modal kepada produsen pertanian dalam arti luas agar

para produsen tersebut dapat memperluas usahanya dan meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam usahanya sehingga produk-produknya mempunyai daya saing yang tinggi di dalam negeri maupun pasar internasional atau pasar global.

Tujuan kebijakan umum yang utama dari suatu kebijakan pemerintah dalam perekonomian adalah efisiensi; pemerataan; dan ketahanan. Efisiensi tercapai apabila alokasi sumber daya ekonomi yang langka mampu menghasilkan pendapatan maksimum, serta barang dan jasa yang menghasilkan tingkat kepuasan konsumen dari produsen yang paling tinggi. Pemerataan diartikan sebagai distribusi pendapatan diantara kelompok masyarakat atau wilayah yang menjadi target pembuat kebijakan, biasanya pemerataan yang lebih baik atau lebih merata antarkelompok masyarakat terlibat dalam kegiatan perekonomian dalam suatu wilayah atau negara atau pendapatan antarkelompok masyarakat tidak pincang.²⁰

7. Kebijakan Pemasaran

Tujuan kebijakan pemasaran yaitu untuk memperkuat daya saing petani. Pelaksanaan kebijakan pemasaran yaitu dengan cara memberi tekanan pada perubahan mata rantai pemasaran dari produsen kekonsumen dan memberikan jaminan harga minimum yang stabil pada petani.²¹

²⁰*Ibid*, h.162-163

²¹Sitti Arwati,... h.68

c. Penyuluhan Pertanian

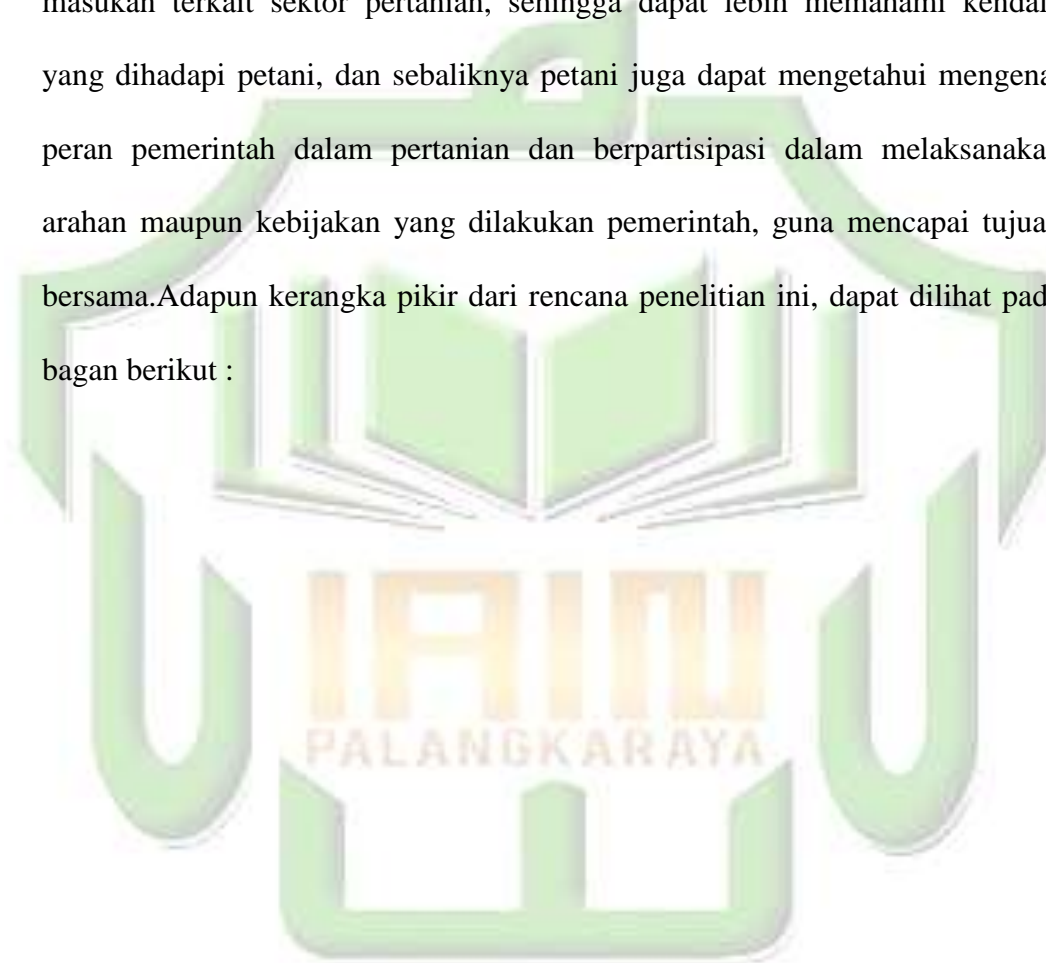
Penyuluhan mempunyai peran penting dalam pembangunan pertanian, karena penyuluhan merupakan proses pendidikan non formal yang bertujuan untuk merubah perilaku petani kearah yang lebih baik. Penyuluhan merupakan tanggung jawab sosial lembaga penyuluhan dalam melaksanakan pemberdayaan petani yang merupakan bagian dari suatu masyarakat sosial. Peran penyuluhan pertanian dalam pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui proses penyuluhan partisipatif yang melibatkan masyarakat tani pada semua aspek pelaksanaan penyuluhan.

Penyuluh merupakan mitra sejajar bagi petani yang mempunyai peran strategis dalam pembangunan pertanian. Dalam menjalankan peran tersebut, penyuluh mempunyai tugas pokok dan fungsi yang menjadi acuan dalam melakukan penyuluhan sebagai salah satu fungsi penyuluh dalam pemberdayaan masyarakat. Tugas pokok dan fungsi seorang penyuluh dalam memberdayakan masyarakat adalah pengembangan motivasi diri petani dan penyuluh, peningkatan kompetensi dan keahlian (kompetensi manajemen dan kompetensi teknis), menciptakan kemandirian petani dalam merencanakan usahatani, dan memfasilitasi petani dalam menggunakan akses informasi teknologi untuk kepentingan usahatannya.²²

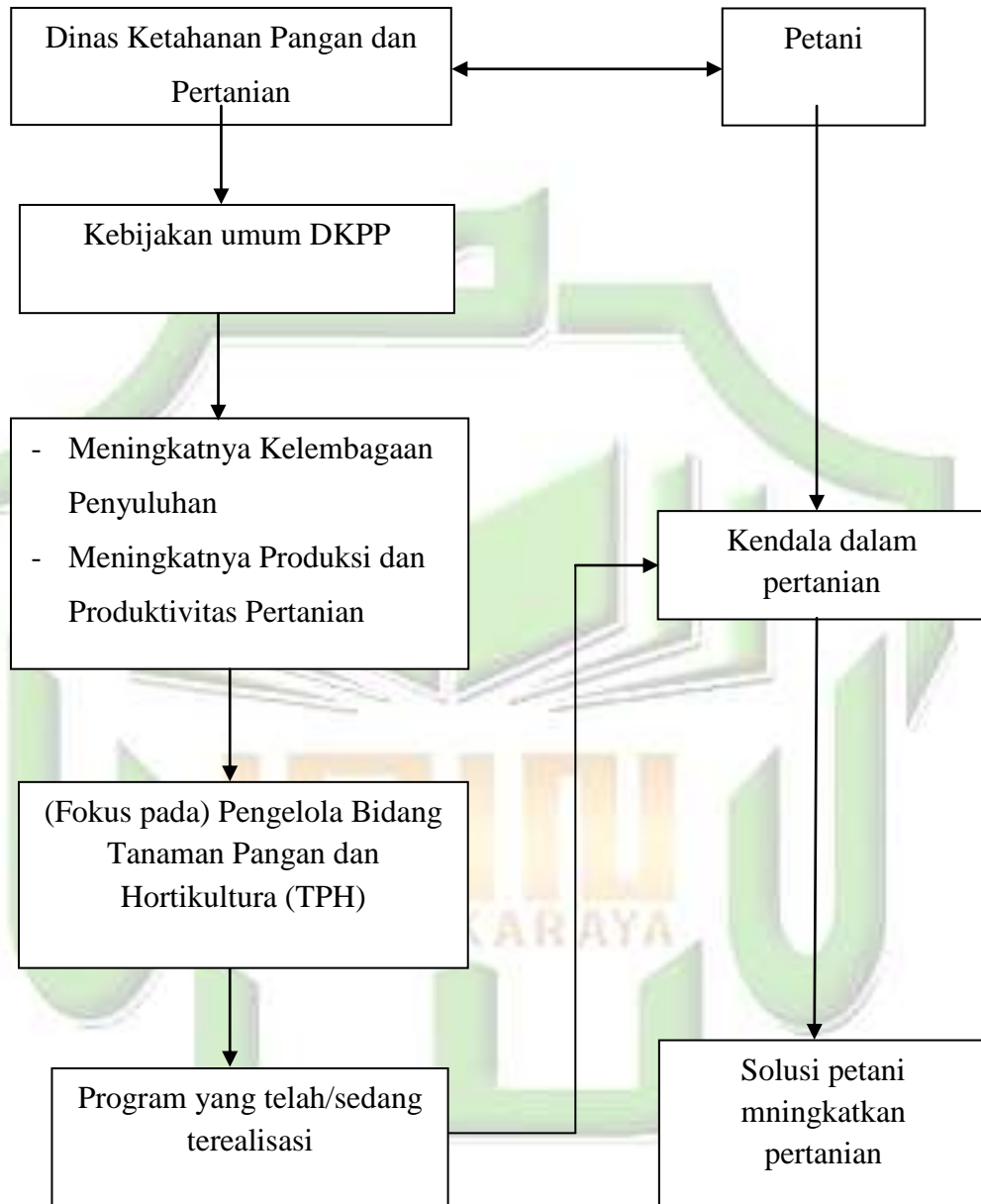
²²Mohamad Ikbah Bahua, *Kinerja Penyuluh Pertanian*, Yogyakarta : Deepublish, 2016, h.36

C. Kerangka Pikir

Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional, Maka dari itu sinergi antara masyarakat dan pemerintah sangat diperlukan guna mencapai tujuan bersama. Maka pemerintah diharapkan mengetahui dan mau menerima masukan terkait sektor pertanian, sehingga dapat lebih memahami kendala yang dihadapi petani, dan sebaliknya petani juga dapat mengetahui mengenai peran pemerintah dalam pertanian dan berpartisipasi dalam melaksanakan arahan maupun kebijakan yang dilakukan pemerintah, guna mencapai tujuan bersama. Adapun kerangka pikir dari rencana penelitian ini, dapat dilihat pada bagan berikut :



Bagan 2.1
Kerangka Pikir Peneliti



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian tentang Peran Dinas ketahanan Pangan dan Pertanian ini dilaksanakan selama 2 bulan setelah surat ijin penelitian dikeluarkan, yakni pada tanggal 12 September sampai pada 11 Oktober 2019. Waktu yang digunakan ini adalah untuk menggali data dan informasi dari para subjek yang berada di lokasi penelitian, disajikan kedalam sebuah skripsi yang kemudian dilanjutkan dengan proses pembimbingan.

Penelitian ini dilakukan di Kantor Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian yang beralamat di Jl. G.Obos XI atau jalur lingkar dalam menuju jalan Soekarno Hatta kelurahan Menteng, kecamatan Jekan Raya, dan di desa Transmigrasi UPT 38, Jl. Tjilik Riwut km 38. kel. Sei Gohong, Kec. Bukit Batu. Kota Palangka Raya, provinsi Kalimantan Tengah.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan perumusan yang telah diuraikan, maka jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yakni penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala apa adanya pada saat penelitian dilakukan.²³ Pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengetahui dan menggambarkan secara lugas

²³Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990, h. 309.

dan terperinci mengenai “Peranan Dinas Ketahanan pangan dan Pertanian kota Palangka Raya dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Petani di kelurahan Sei Gohong kecamatan Bukit batu”, sehingga data yang di dapat murni dari responden langsung, agar tidak ada kemungkinan data yang di dapat palsu atau rekayasa.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah peranan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian kota Palangka Raya dalam meningkatkan perekonomian di kelurahan Sei Gohong kecamatan Bukit Batu. Sedangkan subjek penelitiannya adalah sesuai dengan keanggotaan DKPP dan beberapa petani sebagai informan. Dalam penelitian kualitatif penentuan subjek penelitian lebih selektif, guna membangun generalisasi teoritik.²⁴ Adapun teknik penentuan subjek yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel.²⁵

Adapun subjek yang peneliti ambil yaitu Kepala Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura dan Kepala Seksi Penyuluhan Pertanian serta Masyarakat Petani sebagai informan dengan ciri :

- a. Terdaftar pada program pemerintah/kelompok Tani
- b. Memiliki luas lahan pertanian min 1/2 Ha
- c. Berprofesi sebagai petani min 2 tahun

²⁴Imam Suprayogo dan Tobrani, *Metode Penelitian Sosial – Agama*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003, h. 165.

²⁵S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bina Aksara, 1996, h. 98.

d. Usia Petani 20-60 Tahun

Menurut ciri-ciri atau kriteria yang telah ditentukan oleh penulis diatas, maka didapatkan subjek penelitian sebanyak 6 (enam) orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut S. Margono, observasi diartikan sebagai pengamatan dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.²⁶ Teknik observasi dalam penelitian ini berfungsi untuk memperoleh gambaran tentang sesuatu yang diteliti, atau dengan kata lain observasi merupakan suatu cara yang memungkinkan bagi peneliti untuk mengamati mengenai peranan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian kota Palangka Raya dalam usaha tani di kel.Sei Gohong, Kec. Bukit Batu.

Data yang telah digali melalui observasi meliputi :

- a. Pelaksanaan kebijakan pemerintah terkait meningkatkan produksi dan produktivitas pertanian serta meningkatkan kelembagaan penyuluhan di kelurahan Sei Gohong kecamatan Bukit Batu

²⁶Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Edisi Revisi, h. 179.

- b. Kendala dan tantangan dalam pengembangan usaha tani di kelurahan Sei Gohong kecamatan Bukit Batu
- c. Solusi petani dalam pengembangan usaha tani di kelurahan Sei Gohong kecamatan Bukit Batu

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti. Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi.²⁷

Adapun wawancara yang dimaksud adalah meminta informasi secara langsung kepada DKPP kota Palangka Raya, melalui dialog yang mendalam, terkait dengan kebijakan DKPP kota Palangka Raya, yang tujuannya adalah untuk menemukan jawaban dari topik penelitian tentang bagaimana peran pemerintah dalam pertanian serta meminta informasi secara langsung kepada masyarakat petani yang menjadi narasumber yang tujuannya adalah untuk menemukan jawaban dari topik penelitian terkait kendala, tantangan dan solusi petani dalam mengembangkan pertaniannya.

3. Dokumentasi

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi dalam

²⁷Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004, h. 64.

bidang pengetahuan.²⁸ Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁹ Dokumentasi yang dimaksud disini adalah teknik pengumpulan data dari sumber tertulis, baik berupa gambaran umum lokasi penelitian, proses pengambilan informasi melalui informan, atau hal-hal lain yang berkaitan dengan data-data sebagai sumber penelitian.

Tahap dokumentasi ini diharapkan mampu menunjang aktivitas penelitian sebagai penguat data observasi dan wawancara tentang peran DKPP kota Palangka Raya terhadap usaha tani dan apa saja sebenarnya yang terjadi dilapangan terhadap pertanian. Adapun hal-hal yang ingin di dokumentasi seperti buku panduan, surat kabar atau berita-berita yang menyangkut tentang DKPP, susunan organisasi dan hal-hal lain yang berkaitan dengan DKPP dan masyarakat petani.

E. Pengabsahan Data

Maksud dari pengabsahan data ini adalah untuk menjamin bahwa semua data yang telah diteliti baik melalui hasil wawancara, observasi ataupun dokumentasi adalah sesuai dan relavan dengan kenyataan yang sesungguhnya. Selain itu hal-hal yang disampaikan tentang permasalahan dalam penelitian adalah benar-benar terjadi dan ada di lokasi penelitian. Terkait secara langsung dengan pengabsahan data ini, penulis menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap

²⁸Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Jakarta: Kencana, 2007, h.111.

²⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cetakan Kedelapan, Bandung: Alfabeta, 2013, h. 82.

data itu. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik* dan *teori*.

Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi dengan *sumber* berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.³⁰

F. Analisis Data

Analisis data bermaksud untuk mengorganisasikan data yang terkumpul. Adapun guna analisis data adalah untuk mengatur, mengurutkan dan mengelompokkan, memberikan kode serta mengkategorikannya.³¹ Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman yakni sebagai berikut:

³⁰Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan Kedua Puluh Tiga, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007, h. 330.

³¹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan Kedua Puluh, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, h. 179.

1. Data *Reduction* atau pengurangan data, ialah suatu bentuk analisis data yang menajamkan, menggolongkan, memilih mana data yang relevan kemudian dilanjutkan dengan mengorganisasikan data.
2. Data *Display* atau penampilan data, ialah data yang sudah relevan tersebut disaring dan dituangkan dalam bab IV berupa laporan yang tersusun secara sistematis.
3. Data *Conclusions* atau menarik kesimpulan dari data yang diperoleh, yaitu setelah semua data-data yang diinginkan diperoleh selanjutnya mencari kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah.³²



³²Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: Univertas Indonesia Press, 1999, h. 16-19.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

C. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terdiri dari dua lokasi utama penelitian yaitu di kantor Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian kota Palangka Raya yang beralamat di Jl. G.Obos XI atau jalur lingkar dalam menuju jalan Soekarno Hatta Kelurahan Menteng, Kecamatan Jekan Raya. Dan di desa Transmigrasi UPT Km 38, tepatnya berada di Jl.Tjilik Riwut km 38, kelurahan Sei Gohong kecamatan Bukit Batu, kota Palangka Raya. Berikut akan diuraikan gambaran umum mengenai lokasi penelitian :

1. Desa Transmigrasi UPT KM 38, Kelurahan Sei Gohong, Kecamatan Bukit Batu

Kelurahan Sei Gohong terdiri atas dua lokasi pemukiman yang terpisah. Satu daerah pemukiman adalah lokasi penempatan transmigran yang disebut Sei Gohong Trans (SG Trans) atau juga disebut Trans 38 karena terletak di 38 km dari Palangka Raya. Daerah pemukiman yang satunya lagi disebut Sei Gohong Lewu (SG Lewu) yang mana penduduk aslinya kebanyakan dari suku Dayak. Secara administratif, Sei Gohong dibagi ke dalam 6 Rukun Tetangga (RT); 2 Rukun Tetangga (RT) di Sei Gohong Lewu dan 4 Rukun Tetangga (RT) di Sei Gohong Trans. Kedua daerah pemukiman itu terpisah sejauh sekitar 8 km, tetapi terhubung oleh jalan raya provinsi yang beraspal. Pada tahun 2003, dibangun sebuah jalan

penghubung sepanjang 2,7 km untuk memotong jarak tempuh dan mendekatkan ke dua wilayah ini.

Sei Gohong terletak di antara dua kota besar di Kalimantan Tengah, yaitu sekitar 35 km dari kota Palangka Raya dan sekitar 187 km dari Sampit. Kedua kota ini merupakan kota-kota yang penting bagi propinsi Kalimantan Tengah; yang pertama merupakan ibukota Propinsi sedangkan kota kedua merupakan kota pelabuhan, yang menghubungkan secara langsung pulau Kalimantan dengan Pulau Jawa. Hal ini memberikan keuntungan lokasi berupa kedekatan petani dengan konsumen dan kemudahan akses ke pasar untuk jual-beli sarana dan hasil pertanian bagi warga desa Sei Gohong. Kedekatan dengan daerah urban ini diharapkan memberi lebih banyak kesempatan bekerja di kegiatan-kegiatan pertanian (*on farm*) dan non pertanian (*off farm*).

Sei Gohong terletak di tepi Sungai Kahayan. Meskipun tidak ada jadwal angkutan umum secara reguler dari Palangka Raya ke desa Sei Gohong, pasar masih dekat dan punya akses langsung dengan transportasi masyarakat atau kendaraan pribadi. Secara khusus, warga Sei Gohong juga mendapat tambahan kesempatan bekerja sebagai buruh angkut karena pelabuhan terletak di desa ini. Kegiatan buruh yang dominan adalah sebagai tukang/buruh angkut karet. SG Lewu dikelilingi oleh banyak danau yang menjadi tempat yang sangat baik untuk pembiakan ikan secara alami. Beberapa danau dimaksud adalah Danau *Bangamat*, *pehun*, *tintu*, *seha*, *bakung*, *kaja bunter*, *binti*, *bangkok*, *seha*, *galumbang*, dan sebagainya

dikenal sebagai tempat yang baik untuk mencari ikan. Sehubungan dikelilingi oleh banyak danau, banyak warga desa Sei Gohong tergantung dan bekerja sebagai pencari ikan. Hampir 30% keluarga di SG Lewu bekerja sebagai nelayan. Persentase ini relative stabil sejak tahun 1960 sampai saat ini (YTS, 2009).

SG Trans dikenal sebagai kawasan berpasir sehingga kurang terlalu cocok untuk pertanian, tetapi peternakan. Oleh karena itu, kawasan ini dirancang secara berbeda dari desain daerah transmigrasi pada umumnya. Setiap rumah tangga mendapatkan satu blok kavling tanah berukuran 1,25 ha yang tidak memisahkan pemukiman dan pertanian. Kawasan pertanian itu terletak di bagian belakang dari kawasan pemukiman.³³ Walaupun begitu mayoritas masyarakat di SG Trans atau desa Transmigrasi UPT km ini adalah bertani atau bercocok tanam, walaupun ada sebagiannya adalah buruh, pegawai dan pedagang. Terkait potensi wisata di kelurahan Sei Gohong, yaitu adanya wisata alam Sei Batu atau Sungai Batu, yang tepatnya berada di SG Lewu.³⁴

Adapun jumlah Rumah tangga pada kelurahan Sei Gohong, dapat kita lihat pada tabel berikut³⁵ :

³³Mayang Meilantina, “Kajian Prospek Agribisnis Sayur-Mayur dan Peternakan di Kelurahan Sei Gohong Kota Palangka Raya Propinsi Kalimantan Tengah” J-SEA (*Journal Socio Economics Agricultural*), Palangka Raya: 2013, h. 95-96, t.d

³⁴Observasi di desa Transmigrasi UPT km 38, kelurahan Sei Gohong, pada 16 September 2019

³⁵Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, *Kecamatan Bukit Batu Dalam Angka 2018*, h. 33

Tabel 4.1
Jumlah Rumah Tangga, Penduduk dan Rata-rata Anggota Rumah Tangga Menurut Kelurahan di Kecamatan Bukit Batu, 2017

No	Kelurahan	Rumah Tangga	Penduduk	Rata-Rata Anggota Rumah Tangga
1	Marang	209	966	4,62
2	Tumbang Tahai	674	2.535	3,76
3	Banturung	1.134	4.270	3,77
4	Tangkiling	908	3.344	3,68
5	Sei Gohong	417	1.578	3,78
6	Kanarakan	116	432	3,72
7	Habaring Hurung	245	914	3,73
8	Bukit Batu	3.703	14.039	3,79

Sumber: Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa, jumlah rumah tangga di kelurahan Sei Gohong yaitu sekitar 417 keluarga/rumah tangga, dengan jumlah penduduk sekitar 1.578 penduduk, dimana rata-rata anggota setiap keluarga/rumah tangga sekitar 3,78 atau dibulatkan sekitar 4 orang anggota keluarga. Terkait keterangan lebih lanjut mengenai Peta lokasi, Luas wilayah, jumlah Rukun Warga (RW), Rukun Tetangga (RT) kelurahan Sei Gohong menurut kelurahan di Kecamatan Bukit batu, dapat dilihat pada lampiran 2³⁶.

2. Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya

Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian kota Palangka Raya merupakan salah satu Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Palangka Raya di bidang pertanian, yang meliputi tanaman pangan, peternakan,

³⁶*Ibid*, h. VI,5,7,20

perikanan darat, kelautan dan perikanan, perkebunan dan kehutanan, yakniberdasarkan Peraturan Daerah Kota Palangka Raya Nomor 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Palangka Raya.³⁷

a. Visi dan Misi

Adapun “visi”Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian kota Palangka Raya tahun 2013-2018 adalah **“Pengembangan Pertanian dan Perkebunan Yang Berkerlanjutan, Lestari Dengan Berorientasi Agribisnis Melalui Sumber Daya Manusia Yang Profesional Demi Terwujudnya Ketahanan Pangan Yang Mantap Menuju Masyarakat Sejahtera”**. Visi ini mengandung arti :

- **Pengembangan Pertanian dan Perkebunan**mendorong pendayagunaan sumber daya lahan secara optimal dan berkelanjutan yang merupakan suatu kesatuan sebagai sumber daya yang saling berinteraksi membentuk suatu sistem struktural dan fungsional.
- **Berkelanjutan**menjamin keberlangsungan fungsi pertanian demi kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat dengan memperhatikan fungsi ekonomi, sosial dan lingkungan secara seimbang.
- **Lestari**upaya mempertahankan, merawat serta memelihara lahan dan nilainya dengan cara melindungi, mengembangkan dan memanfaatkan lahan untuk mengembalikan sesuai aslinyaa

³⁷Dinas Komunikasi Informatika, statistik dan Persandian Kota Palangka Raya, <https://palangkaraya.go.id/pemerintah/struktur-organisasi/>, (online 04-09-2019)

- **Agribisnis melalui sumberdaya yang profesional** pengembangan Pertanian dan Ketahanan Pangan, dilaksanakan secara menyeluruh dan terpadu dengan sumberdaya yang profesional.
- **Kesejahteraan Rakyat** mengandung arti suatu kondisi masyarakat yang lebih baik, makmur, sehat dan damai dimana pendapatan yang diperoleh cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat bersangkutan.

Untuk menjabarkan visi yang telah ditetapkan, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya menetapkan “Misi” sebagai berikut :

1. Terwujudnya pertanian yang bersinergi dengan mengoptimalkan potensi dan produksi pertanian atas dasar sumber daya alam dan sumber daya manusia
2. Terwujudnya produktivitas, produk, daya saing dan nilai tambah produk pertanian
3. Terwujudnya pelaku usaha melalui pengembangan teknologi, pembangunan sarana, prasarana, pembiayaan, akses pasar dan kebijakan pendukung
4. Terwujudnya SDM yang visioner dalam pengelolaan potensi lahan
5. Mengoptimalkan pelestarian potensi sumber daya alam
6. Mengembangkan komoditas perkebunan berdasarkan kondisi kesesuaian lahan untuk memperkuat ekonomi masyarakat

7. Memperkuat kelembagaan petani perkebunan serta menumbuhkan kembangkan partisipasi masyarakat
8. Meningkatkan pengamanan pengendalian kebakaran hutan dan lahan.
9. Meningkatkan Kualitas Sumberdaya Manusia
10. Memperkuat Kelembagaan dan Kemitraan
11. Mewujudkan Ketersediaan dan Distribusi Pangan
12. Mempercepat terciptanya Penganekaragaman dan Pola Konsumsi Pangan masyarakat serta meningkatkan dan menjamin mutu dan Keamanan Pangan.³⁸

b. Tugas Pokok dan Fungsi

Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya mempunyai tugas pokok penyelenggaraan urusan pemerintahan dan tugas pembantuan lingkup tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, prasarana, sarana dan penyuluhan pertanian, kesehatan hewan, kesehatan masyarakat veteriner, pengolahan dan pemasaran hasil peternakan, perbibitan dan produksi ternak serta ketahanan pangan.

Fungsi Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya adalah sebagai berikut :

1. Perumusan kebijakan di bidang ketahanan pangan dan pertanian
2. Pelaksanaan kebijakan di bidang ketahanan pangan dan pertanian

³⁸Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya, "Visi dan Misi", <https://ketpang.palangkaraya.go.id/profil/visi-dan-misi/>(online 18 Mei 2019)

3. Koordinasi penyediaan infrastruktur dan pendukung di bidang ketersediaan pangan, kerawanan pangan, distribusi pangan, cadangan pangan, penganekaragaman konsumsi dan keamanan pangan
4. Peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang ketersediaan pangan, kerawanan pangan, distribusi pangan, cadangan pangan, penganekaragaman konsumsi dan keamanan pangan
5. Penyusunan program penyuluhan pertanian
6. Penataan prasarana pertanian
7. Pengawasan mutu dan peredaran benih tanaman, benih / bibit ternak dan hijauan pakan ternak
8. Pengawasan peredaran sarana pertanian
9. Pembinaan produksi di bidang pertanian
10. Pengendalian dan penanggulangan hama penyakit tanaman dan penyakit hewan
11. Pengendalian dan penanggulangan bencana alam
12. Pembinaan pengolahan dan pemasaran hasil pertanian
13. Penyelenggaraan penyuluhan pertanian
14. Pemberian izin usaha / rekomendasi teknis pertanian
15. Pemantauan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan di bidang ketahanan pangan dan pertanian dan
16. Pelaksanaan administrasi Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian.³⁹

³⁹Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Pemerintah Kota Palangka Raya, "Tugas Pokok dan fungsi", <https://ketpang.palangkaraya.go.id/profil/tupoksi/> (online 18 Mei 2019).

c. Kebijakan dan Sasaran

Untuk mencapai tujuan dan sasaran di atas, dijabarkan kedalam berbagai kebijakan sebagai berikut :

1. Meningkatnya konsumsi pangan sesuai PPH
 - Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pangan dan gizi
 - Peningkatan distribusi akses cadangan hasil produksi pangan
2. Meningkatnya Kelembagaan Penyuluhan
 - Peningkatan kesejahteraan petani
 - Pemberdayaan penyuluh pertanian / perkebunan
3. Tercukupinya ketersediaan Bahan Pangan
 - Peningkatan distribusi akses cadangan hasil produksi pangan.
4. Meningkatnya Aksesibilitas masyarakat terhadap bahan pangan
 - Peningkatan industri pengolahan produk pangan
 - Peningkatan ketahanan dan stabilitas harga pangan daerah
5. Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Pertanian
 - Peningkatan produksi dan produktivitas tanaman pangan dan hortikultura
 - Peningkatan populasi dan produksi ternak
 - Pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak
6. Meningkatnya pemanfaatan lahan kritis untuk konservasi
 - Optimalisasi perlindungan lahan / kebun
7. Meningkatnya pemberdayaan masyarakat dalam konservasi lingkungan

- Peningkatan pemanfaatan lahan kurang produktif dan gerakan pemberdayaan masyarakat

Dalam upaya menuju tercapainya visi dan misi maka ditetapkan sasaran pembangunan ketahanan pangan dan pertanian Kota Palangka Raya sebagai berikut :

2. Meningkatnya konsumsi pangan sesuai PPH
3. Meningkatnya Kelembagaan Penyuluhan
4. Tercukupinya ketersediaan Bahan Pangan
5. Meningkatnya Aksesabilitas masyarakat terhadap bahan pangan
6. Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Pertanian
7. Meningkatnya pemanfaatan lahan kritis untuk konservasi
8. Meningkatnya pemberdayaan masyarakat dalam konservasi lingkungan.⁴⁰

Adapun terkait rencana strategis dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian kota Palangka Raya, terkhususnya pada Program pemberdayaan penyuluh pertanian/perkebunan lapangan dan Program peningkatan produksi pertanian, yakni dapat dilihat pada lampiran 3⁴¹.

⁴⁰Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya, “Kebijakan dan Sasaran”, <https://ketpang.palangkaraya.go.id/profil/kebijakan-dan-sasaran/> (online 18 Mei 2019).

⁴¹Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya, Renstra, <https://ketpang.palangkaraya.go.id/renstra/> (online 7 Oktober 2019)

d. Stuktur Organisasi dan Pembagian Tugas

Susunan organisasi Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya berdasarkan peraturan walikota Palangka Raya Nomor 55 Tahun 2016 tentang Uraian Tugas jabatan Struktural Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya Pasal 313 terdiri atas :

1. Kepala Dinas
2. Sekretaris;
 - 1) Sub Bagian Perencanaan dan Evaluasi;
 - 2) Sub Bagian Keuangan dan Aset; dan
 - 3) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
3. Bidang Ketahanan Pangan;
 - 1) Seksi Ketersediaan dan Kerawanan Pangan;
 - 2) Seksi Distribusi dan Cadangan Pangan; dan
 - 3) Seksi Konsumsi dan Keamanan Pangan.
4. Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura;
 - 1) Seksi Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura;
 - 2) Seksi Perbenihan dan Perlindungan TPH; dan
 - 3) Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil TPH.
5. Bidang Perkebunan;
 - 1) Seksi Produksi Perkebunan;
 - 2) Seksi Perbenihan dan Perlindungan Perkebunan; dan
 - 3) Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan.

6. Bidang Prasarana, Sarana dan Penyuluhan Pertanian;

- 1) Seksi Lahan dan Irigasi;
- 2) Seksi Pupuk, Pestisida dan Alsintan; dan
- 3) Seksi Penyuluhan Pertanian.

7. Bidang Pembibitan dan Produksi Ternak;

- 1) Seksi Perbibitan;
- 2) Seksi Ruminansia; dan
- 3) Seksi Non Ruminansia.

8. Bidang Kesehatan Hewan, Kesehatan Masyarakat Veteriner, Pengolahan dan Pemasaran;

- 1) Seksi Kesehatan Hewan;
- 2) Seksi Kesehatan Masyarakat Veteriner; dan
- 3) Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan.⁴²

Adapun bagan struktur organisasi Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya berdasarkan Peraturan Daerah no.11 Tahun 2016-Tipe A, dapat dilihat pada lampiran 4⁴³.

Berikut akan diuraikan terkait pembagian tugas dari beberapa pejabat DKPP, diantaranya Kepala Dinas, ketua bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura dan Ketua seksi penyuluhan, yang merupakan sumber informasi utama dalam penelitian Ini. Adapun pembagian tugas tersebut, berdasarkan peraturan walikota Palangka raya Nomor 55 Tahun

⁴²Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya, *Peraturan Walikota Palangka, Nomor 55 Tahun 2016*: 2017, h. 8-9

⁴³Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya, *Bagan Struktur Organisasi Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya (Perda No.11 Tahun 2016-Tipe A)*

2016 tentang Uraian Tugas jabatan Struktural Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya adalah :

1. Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya (Pasal 314)

1) Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan dan tugas pembantuan lingkup tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, prasarana, sarana dan penyuluhan pertanian, kesehatan hewan, kesehatan masyarakat veteriner, pengolahan dan pemasaran hasil peternakan, perbibitan dan produksi ternak serta ketahanan pangan;

2) Uraian Tugas dimaksud pada ayat (1) adalah sebagai berikut :

a. menyelenggarakan kebijakan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang sudah ditetapkan;

b. menetapkan kegiatan Sekretaris dan para Kepala Bidang di lingkungan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya sesuai petunjuk dan ketentuan yang sudah ditetapkan, sehingga diperoleh sinkronisasi dalam pelaksanaan tugas;

c. menetapkan dan mengatur Sekretaris dan para Kepala Bidang dalam melaksanakan tugasnya agar sesuai dengan petunjuk dan ketentuan yang sudah ditetapkan;

- d. mendisposisikan kegiatan administrasi, organisasi dan tatalaksana Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya sesuai petunjuk dan ketentuan yang sudah ditetapkan dan agar tercapai hasil yang optimal;
- e. menyelenggarakan kegiatan dan program di bidang ketahanan pangan dan pertanian berdasarkan skala prioritas yang berkesinambungan guna mencapai keberhasilan penyelenggaraan kegiatan dan program berikutnya;
- f. menyelenggarakan koordinasi dengan instansi terkait untuk kelancaran pelaksanaan tugas;
- g. mendisposisikan surat-surat masuk dan keluar, nota dinas dan nota pertimbangan baik kepada pimpinan tingkat atas maupun pimpinan terbawah sesuai petunjuk dan ketentuan yang sudah ditetapkan agar tidak terjadi kesalahan dan kekeliruan;
- h. menyelenggarakan pelaksanaan kegiatan di lingkungan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian kota Palangka Raya berdasarkan pelaksanaan kegiatan bawahan sebagai bahan masukan bagi pemimpin;
- i. menetapkan penilaian kerja bawahan berdasarkan prestasi kerja sebagai bahan pengajuan Sasaran Kinerja Pegawai (SKP); dan
- j. melaksanakan tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan pimpinan⁴⁴.

⁴⁴Dinas Ketahanan Pangan... h. 9-10

2. Kepala Bidang tanaman Pangan dan Hortikultura (Pasal 324)

1) Kepala Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura melaksanakan penyusunan, kebijakan dan pemberian bimbingan teknis, serta pemantauan dan evaluasi di bidang tanaman pangan dan hortikultura.

2) Uraian Tugas dimaksud pada ayat (1) adalah sebagai berikut :

- a. menyusun kebijakan perbenihan, produksi, perlindungan, pengolahan dan pemasaran hasil bidang tanaman pangan dan hortikultura;
- b. merencanakan kebutuhan dan penyediaan benih dibidang tanaman pangan dan hortikultura;
- c. melaksanakan pengawasan peredaran, dan sertifikasi benih di bidang tanaman pangan dan hortikultura;
- d. melaksanakan bimbingan penerapan peningkatan produksi dibidang di bidang tanaman pangan dan hortikultura;
- e. melaksanakan pengendalian dan penanggulangan hama penyakit, penanggulangan bencana alam, dan dampak perubahan iklim di bidang tanaman pangan dan hortikultura;
- f. melaksanakan bimbingan pascapanen, pengolahan dan pemasaran hasil di bidang tanaman pangan dan hortikultura;
- g. melaksanakan pemberian izin usaha/rekomendasi teknis di bidang tanaman pangan dan hortikultura;

- h. melaksanakan pembagian tugas dan memberi bimbingan/petunjuk pelaksanaan kepada bawahan baik secara lisan maupun tertulis agar tugas segera diproses lebih lanjut dan tidak terjadi penyimpangan/kesalahan dalam pelaksanaan tugas;
- i. memeriksa kesesuaian antara petunjuk kerja dengan hasil kerja bawahan guna penyempurnaan hasil kerja selanjutnya;
- j. menyusun laporan hasil pelaksanaan kegiatan bawahan sebagai bahan masukan bagi pemimpin;
- k. menilai persentasi kerja bawahan berdasarkan hasil kerja yang dicapai sebagai bahan pengajuan Sasaran Kinerja Pegawai (SKP); dan
- l. melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan pimpinan sesuai bidang tugas.⁴⁵

2. Kepala Seksi Penyuluhan Pertanian (Pasal 334)

- 1) Kepala Seksi Penyuluhan Pertanian mempunyai tugas menyiapkan bahan penyusunan kebijakan, pelaksanaan, dan pemberian bimbingan teknis serta pemantauan dan evaluasi lingkup penyuluhan pertanian;
- 2) Uraian Tugas dimaksud pada ayat (1) adalah sebagai berikut :
 - a. menyiapkan bahan penyusunan rencana dan anggaran Seksi Penyuluhan Pertanian serta penyusunan kebijakan di bidang

⁴⁵*Ibid*, h. 21-22

- kelembagaan, ketenagaan dan metode, serta informasi penyuluhan pertanian;
- b. menyiapkan bahan penyusunan program penyuluhan pertanian meliputi materi dan pengembangan metodologi di bidang penyuluhan pertanian;
 - c. menyiapkan sistem manajemen informasi dan media terkait pengembangan dan peningkatan kapasitas melalui pengelolaan database di bidang penyuluhan pertanian;
 - d. menyiapkan bahan penguatan dan pengembangan serta di bidang ketenagaan penyuluhan pertanian;
 - e. menyiapkan bahan pengembangan kompetensi kerja penyuluh pertanian;
 - f. menyiapkan bahan dan fasilitasi penilaian dan pemberian penghargaan kepada penyuluh pertanian;
 - g. menyiapkan bahan dan fasilitasi akreditasi di bidang kelembagaan penyuluhan pertanian;
 - h. menyiapkan bahan dan fasilitasi sertifikasi dan akreditasi kelembagaan petani; melaksanakan pembagian tugas dan memberi bimbingan/petunjuk pelaksanaan kepada bawahan baik secara lisan maupun tertulis agar tugas segera diproses lebih lanjut dan tidak terjadi penyimpangan/kesalahan dalam pelaksanaan tugas;

- i. memeriksa kesesuaian antara petunjuk kerja dengan hasil kerja bawahan guna penyempurnaan hasil kerja selanjutnya;
- j. menyusun laporan hasil pelaksanaan kegiatan bawahan sebagai bahan masukan bagi pemimpin;
- k. menilai prestasi kerja bawahan berdasarkan hasil kerja yang dicapai sebagai bahan pengajuan Sasaran Kinerja Pegawai (SKP); dan
- l. melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan pimpinan sesuai bidang tugas.⁴⁶

D. Hasil Penelitian

1. Peranan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya dalam Meningkatkan Pertanian di Kelurahan Sei Gohong

Setiap kegiatan pembangunan, baik langsung atau tidak langsung dalam pelaksanaannya pasti melibatkan berbagai kelembagaan atau institusi, yang dimaksudkan lembaga adalah organisasi atau kaidah-kaidah, baik formal maupun nonformal yang mengatur perilaku dan tindakan anggota masyarakat tertentu baik dalam kegiatan-kegiatan maupun dalam mencapai tujuan tertentu.

Kelembagaan pertanian ditinjau dari fungsinya dapat dibedakan menjadi beberapa kelompok, di antaranya adalah kelembagaan yang membuat atau menentukan kebijaksanaan makro pertanian seperti peningkatan produksi atau penyaluran produk-produk pertanian yang mempunyai arti

⁴⁶*Ibid*, h. 34-35

strategis seperti (beras, terigu, gula dan minyak goreng). Contoh lembaga ini yaitu Bulog dan Kementerian Pertanian, dengan pelaksana disetiap wilayah administrasi provinsi dan kabupaten dilakukan oleh Dinas-dinas Pertanian, Peternakan dan Perikanan. Serta kelembagaan yang menyampaikan teknologi pertanian dari lembaga penghasil dan pengembang teknologi baru budidaya tanaman atau budidaya ternak kepada petani produsen. Contoh lembaga ini yaitu BPP, PPL dan lembaga-lembaga pemerintah di tingkat kecamatan dan desa.⁴⁷

Kebijakan pertanian merupakan serangkaian tindakan-tindakan yang telah, sedang atau akan dilaksanakan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan umum kebijakan pertanian adalah memajukan pertanian, mengusahakan agar pertanian menjadi lebih produktif, produksi dan efisiensi, hasil produksi lebih meningkat yang berakibat kepada tingkat penghidupan petani yang lebih tinggi dan kesejahteraan yang lebih merata. Kebijakan pertanian dapat berupa peraturan-peraturan perundangan yang berlaku. Peraturan dapat berupa kebijaksanaan-kebijaksanaan yang bersifat pengatur (*regulating policies*) dan (*distributive policies*) pembagian pendapatan yang lebih adil dan merata.⁴⁸

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang menyajikan data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang disertai dengan penjelasan-penjelasan untuk mempermudah dalam melakukan proses pembahasan hasil penelitian. Adapun uraian hasil dan

⁴⁷Tati Nurmala dkk, *Pengantar Ilmu Pertanian*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012, h.134-

⁴⁸Sitti Arwati,... h.68

pembahasan didasarkan pada fokus penelitian yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya terhadap pertanian di desa Transmigrasi UPT km 38, kelurahan Sei Gohong kecamatan Bukit Batu, terutama dalam pengelolaan sektor pertanian yang mengacu kepada kebijakan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya dalam mencapai tujuan, yakni meningkatnya produksi dan produktivitas pertanian serta meningkatnya kelembagaan penyuluhan. Berikut akan difokuskan pada subbagian tersebut :

a. Meningkatkan Produksi dan Produktivitas Pertanian

Kebijakan-kebijakan yang spesifik dan penting untuk dilaksanakan terhadap peningkatan produksi pertanian diantaranya adalah kebijakan subsidi sarana produksi pertanian (benih, pupuk dan pestisida), Tujuan utama dari adanya kebijakan ini adalah untuk membantu petani agar dapat menerapkan teknologi baru pertanian dengan biaya produksi yang rendah sehingga peningkatan produksi pertanian dapat dicapai dalam waktu yang relatif singkat.⁴⁹ Terkait kebijakan ini berdasarkan hasil wawancara kepada kabid Tanaman Pangan dan Hortikultura (TPH) Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian kota Palangka Raya, Ibu RK, mengemukakan bahwa :

“Beberapa program terkait kebijakan ini yaitu diantaranya program penanaman komoditas tanaman pangan seperti bawang merah, cabe rawit, padi dan jeruk”. Hal ini juga termasuk bantuan pupuk dan lain sebagainya. Untuk program penanaman komoditas bawang

⁴⁹Tati Nurmala dkk... h.160

merah dan cabe rawit sudah terealisasi untuk tahun ini. Untuk komoditas jeruk khususnya, program ini belum dibuatkan SKnya dan belum disebar, blum terealisasi, tapi akan terealisasi”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa terkait kebijakan subsidi sarana produksi pertanian (benih, pupuk dan pestisida) sudah berjalan, yakni dengan adanya bantuan berupa bibit tanaman seperti bawang merah, cabe, jagung, jeruk dan padi. Bantuan kegiatan hortikultura tersebut disubsidikan kepada Calon Petani Calon Lahan (CPCL), adapun syarat penentuan CPCL adalah :

“Kami (pemerintah)melihat apa benar dikelompok tani itu melakukan usaha tani, masuk tidaknya ke kelompok tani, kalo memang mereka masuk ke kelompok tani dalam artian mereka tercatat di dalam database kementerian kelompok taninya itu, dan pada lapangan memang ada usahatannya, bisa kami masukkan untuk mendapat bantuan itu”. Untuk dokumen, rencana kerja kami tidak ada yang ada hanya berupa SK dan laporan APBN.⁵¹

Menurut penuturan Ibu RK tersebut, bahwa syarat CPCL adalah tercatat pada kelompok tani, tercatat di database kementerian dan melakukan usaha tani. Adapun salah satu dokumen pendukung terkait program kegiatan adalah berupa Surat Keputusan (SK), yakni surat keputusan yang berdasarkan hasil CPCL pihak dinas, yang kemudian dikirimkan ke pihak provinsi untuk dilaporkan terkait beberapa kelompok tani yang bisa mendapat bantuan atau subsidi.

⁵⁰Wawancara dengan Ibu RK, di Kantor Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya, 12 September 2019.

⁵¹Wawancara dengan Ibu RK, di Kantor Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya, 12 September 2019.

Berdasarkan tabel kelengkapan dokumen penerima bantuan kegiatan hortikultura tahun anggaran 2019 di kota Palangka Raya, dapat dilihat bahwa setiap kelompok tani atau gapoktan (anggota kelompok tani) mendapatkan salah satu jenis bantuan, ada yang berupa benih bawang merah dan ada juga cabe rawit. Untuk wilayah kecamatan Bukit Batu, desa/kelurahan Sei Gohong khususnya, bantuan bibit bawang merah adalah untuk kelompok tani Riang Jaya sedangkan untuk kelompok tani Bersemi, Mandiri, dan Gohong Sejahtera adalah berupa cabe rawit, lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 5.

Selanjutnya terkait kebijakan lainnya seperti Kebijakan harga, kebijakan kredit usaha tani (KUT), kebijakan ekspor dan impor kebijakan investasi pertanian serta kebijakan pemasaran berdasarkan wawancara, bahwa :

“Untuk kebijakan harga dari kami tidak ada, yang menentukan harga dari petaninya sendiri, kita tidak bisa menentukan harga, kredit usaha tani juga tidak ada, tapi kami tidak tahu apa pihak mereka langsung mendatangi bank, atau sebaliknya, kalo disini emang kami teknisnya saja, dan pembinaan-pembinaan ke petani itu saja, kebijakan ekspor impor dan investasi pertanian juga masih blum ada, untuk pemasaran, pemasaran biasanya tergantung petani sendiri. Melalui tengkulak misalnya”.⁵²

Menurut penuturan tersebut dapat kita simpulkan bahwa, Kebijakan harga, kebijakan kredit usaha tani (KUT), ekspor dan impor kebijakan investasi pertanian serta kebijakan pemasaran dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian kota Palangka Raya tidak ada, pihak dinas hanya pada

⁵²Wawancara dengan Ibu RK, di Kantor Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya, 12 September 2019.

teknisnya saja atau langsung terjun kelapangan dan melakukan pembinaan-pembinaan terhadap petani. Adapun beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh pihak DKPP berdasarkan beberapa berita atau artikel yang terbit pada November 2017, Januari 2018, April 2018 dan Juli 2019 yakni akan diuraikan di bawah ini.

Panen padi yang merupakan uji coba, dimana Dinas memberikan bantuan benih dan anjuran paket teknologi yang hasilnya sangat menggembirakan. Untuk program ini baru diketahui ada di dua lokasi yaitu pada anggota kelompok tani Pasti Jadi dikelurahan Kalampangan, kecamatan Sebangau dan anggota kelompok tani Sari Bumi kelurahan Tangkiling, kecamatan Bukit Batu.⁵³ DKPP kota palangka Raya, Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura beserta poktan Sari Bumi mengadakan kegiatan tanam padi sawah tahun 2018 bertempat di Kelurahan Tangkiling, kecamatan Bukit batu.⁵⁴

Pemko Palangka Raya Studi banding bawang merah di Kabupaten Brebes. Dalam rangka meningkatkan pengetahuan pengelolaan tanaman bawang merah DKPP kota Palangka Raya, bidang TPH melakukan studi/kaji banding ke Kabupaten Brebes, provinsi Jawa Tengah. Yang bertujuan untuk lebih memahami tentang proses budidaya bawang merah,

⁵³Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian kota Palangka Raya, kelompok Tani Sari Bumi (Kelurahan Tangkiling, Kecamatan Bukit Batu) <https://ketpang.palangkaraya.go.id/7362/> (online, 14 September 2019)

⁵⁴Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian kota Palangka Raya, kegiatan tanam padi awal tahun 2018, <https://ketpang.palangkaraya.go.id/kegiatan-tanam-padi-awal-tahun-2018> (online, 13 September)

Dinas diharapkan mampu menggarap lahan secara optimal dan hasilnya pun bisa maksimal, serta hasil studi banding nanti dapat diterapkan di daerah kota Palangka Raya.⁵⁵

Launching Program Benih Unggul Perkebunan (BUN) 500 dikawasan Sidomulyo, Kelurahan Tumbang Tahai, Kecamatan Bukit Batu, Kota Palangka Raya. Tujuan utama dari program tersebut ialah untuk menyejahterakan petani melalui peningkatan produksi perkebunan yang dikelola. Melalui BUN 500, kementerian pertanian membagikan 500 juta bibit tanaman perkebunan untuk masyarakat. Ada sekitar 9 komoditas andalan yang dibagikan seperti kakao, jambu mete, kopi, cengkeh, tebu, karet, pala, teh dan lada. Program tersebut akan berjalan selama 5 tahun ke depan atau sampai 2024. Total yang dibagikan dalam pertahun sekitar 100 juta bibit.⁵⁶ Masih banyak lagi artikel maupun berita terkait kegiatan Dinas ketahanan pangan dan pertanian, yang dapat kita lihat pada web resmi dari OPD ini. Dokumentasi dari beberapa kegiatan diatas dapat kita lihat pada lampiran 6.

Dari beberapa kegiatan diatas dapat kita simpulkan bahwa pihak dinas terutama pada bidang TPH adalah kebanyakan langsung terjun ke lapangan dan melakukan pembinaan-pembinaan kepada petani,

⁵⁵Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian kota Palangka Raya, Pemko Palangka Raya Studi Banding Bawang Merah di Kabupaten Brebes, <https://ketpang.palangkaraya.go.id/pemko-palangka-raja-studi-banding-bawang-merah-dikabupaten-brebes/> (online, 13 September 2019)

⁵⁶Budi Yulianto/Borneo News, Gubernur Kalteng Hadiri Peluncuran Program BUN 500 oleh Menteri Pertanian, <https://www.borneonews.co.id/berita/132038-gubernur-kalteng-hadiri-peluncuran-program-bun-500-oleh-menteri-pertanian>, (online, 22 September 2019)

melakukan studi banding serta ada juga sosialisasi program dari kementerian pertanian terutama pada tanaman perkebunan, yang rencana pelaksanaannya dari tahun 2019-2024. Terkait pelaksanaan kebijakan atau program oleh DKPP, berdasarkan wawancara kepada kabid TPH bahwa :

“Pemerintah pusat untuk pertanian, masih tetap untuk padi, jagung dan kedelai (pajale) dan bawang merah dan cabe (babe), kalo dinas kota mengiring dan pendamping program mereka itu, yang berdasarkan program pemerintah provinsi. Bantuan itu 2 atau 3 kali bisa setahun, tapi kan tergantung kebutuhan mereka, kita lihat apa-apa yang bisa dibantu, bagaimana kebutuhan mereka, kalo cabe ini Setiap tahun ini bisa dapat, karena cabe inikan memang dari pusat terus jenis ini kan jenis barang habis jadi setiap tahun akan diadakan, kecuali alat-alat pertanian yang memang tahan lama itu sekali saja”⁵⁷

Berdasarkan wawancara tersebut dapat kita simpulkan bahwa setiap tahun beberapa kebijakan yang dilakukan ada yang mengalami perubahan dan ada juga merupakan program rutin. Adapun program rutin adalah Padi, Jagung dan Kedelai (Pajale) dan Bawang Merah dan Cabe (Babe), dan yang berubah adalah disesuaikan kebutuhan pada setiap tahun tersebut, kecuali untuk alat-alat pertanian yang memang tahan lama maka diberikan satu kali saja atau tentunya disesuaikan kebutuhan masyarakat petaninya. Walaupun begitu menurut pernyataan ibu H, yang merupakan istri anggota kelompok Tani menyatakan :

⁵⁷Wawancara dengan Ibu RK, di Kantor Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya, 12 September 2019.

“Dari pemerintah ada bantuan seperti bibit-bibit tanaman namun pembagiannya kurang merata, yang dapat mungkin yang dekat dengan pihak koordinasi”.⁵⁸

Selain itu, menurut pernyataan ibu S :

“Kemarin juga saya sempat ikut program perternakan dari pemerintah, yaitu mendapatkan subsidi hewan ternak sapi, saya sudah daftar dan mengumpulkan seperti KTP dan kartu keluarga tetapi setelah subsidinya turun, ternyata yang dapat hanya satu pihak beserta keluarganya saja yang dapat, padahal sesuai ketentuan keluarganya itu belum bisa mendapatkan subsidi tersebut”.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, program pemerintah sudah banyak yang turun kepada masyarakat petani, namun memang masih memiliki kekurangan yaitu tidak semua subsidi atau bantuan tersebut sampai kesemua pihak petani. Selain itu menurut Bapak H, salah satu senior atau perwakilan dari beberapa kelompok tani yang ada didesa Transmigrasi atau bisa disingkat perwakilan LKD (Lembaga Kemasyarakatan Desa) menyatakan :

“Bantuan pemerintah seperti bibit cabe dan bawang merah, dari pemerintah memang ada, seperti bawang merah sudah berapa kali, tapi kan disini tanah pasir, kurang cocok tapi seperti dipaksakan, sehingga bawang disini kurang berhasil, kami ada sudah sering bilang ke pemerintah bahwa memang kurang cocok, tapi bagaimana lagi itu sudah dari pemerintah. Tanam bawang itu bisa saja, disini agak bagus saja, tapi cara tanam bulannya, kalo musim kabut gini sudah gak akan panen, bagusnyakan bulan 3-7, kadang bantuannya turun tidak sesuai jadwal tanamnya, bantuan bawang kemarin rata-rata 25 kg untuk 1 orang, kalo cabe berupa bibitnya saja”.⁶⁰

⁵⁸Wawancara dengan Ibu H, di Jl.Garuda, Transmigrasi UPT 38, kecamatan Bukit Batu, 14 September 2019

⁵⁹Wawancara dengan Ibu S, di Jl.Garuda, Transmigrasi UPT 38, kecamatan Bukit Batu, 14 September 2019

⁶⁰Wawancara dengan Bapak H, di Jl.Garuda, Transmigrasi UPT 38, kecamatan Bukit Batu, 29 September 2019

Dapat kita simpulkan bahwa, bantuan pemerintah seperti bantuan bibit cabe dan bawang merah sudah ada, khususnya untuk bawang merah, hasilnya kurang bagus apabila dibudidayakan di desa Ttransmigrasi tersebut, serta kadang terkendala oleh tidak sesuainya antara turunya subsidi dengan waktu tanam, hal ini juga dipengaruhi oleh faktor cuaca yang tidak menentu. Untuk bantuan cabe yaitu berupa bibit dan untuk benih bawang merah perorang petani mendapatkan subsidi sekitar 25 kg benih bawang merah. Adapun peranan pemerintah selama ini menurut bapak H menyatakan :

“Peran pemerintah sekarang ini sudah bagus saja, sangat membantu, karena sudah banyak bantuan bantuan berupa apa apa saja, program unggulan adalah dana. Cuma ada sebagian yang gak dibantu, tapikan gak mungkin pemerintah mau bantu semuanya, gk mungkin merata semuanya harus dapat, misalnya pendatang baru itu gak dapat kalo pendatang lama tentu dapat, kalo domisili sementara disini gak dapat, kalo belumKTP sini belum dapat,Saran kepemerintah diharapkan banyak memberikan masukan-masukan yang penting, kalo bantuan jangan terlalu mengharap bantuan terus kepemerintah, nanti gak mandiri kita, biar masyarakat petani bisa berfikir, kasihan pemerintah”⁶¹.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, peran pemerintah selama ini sudah bagus, terutama pada program pemerintah berupa bantuan dana, walau memang masih belum semua merata, yakni terlebih dahulu harus memenuhi beberapa syarat seperti merupakan pendatang lama dan terdaftar KTP Palangka Raya.Untuk menjadi petani yang mandiri tentu merupakan harapan semua masyarakat petani, namun pemerintah ada yaitu juga untuk membantu dalam mewujudkan

⁶¹Wawancara dengan Bapak H, di Jl.Garuda, Transmigrasi UPT 38, kecamatan Bukit Batu, 29 September 2019

pembangunan pertanian, sehingga tercipta kemandirian masyarakat petani itu sendiri bahkan kemandirian negara terhadap pangan, karena pertanian merupakan salah satu kategori dalam membentuk perekonomian suatu wilayah, terutama wilayah/negara yang merupakan negara agraris.

Selain itu tujuan umum kebijakan pertanian oleh pemerintah adalah memajukan pertanian, mengusahakan agar pertanian menjadi lebih produktif, produksi dan efisiensi hasil produksi lebih meningkat yang berakibat kepada tingkat penghidupan petani yang lebih tinggi dan kesejahteraan yang lebih merata. Kebijakan pertanian dapat berupa peraturan-peraturan perundangan yang berlaku. Peraturan dapat berupa kebijaksanaan-kebijaksanaan yang bersifat pengatur (*regulating policies*) dan (*distributive policies*) pembagian pendapatan yang lebih adil dan merata.⁶²

Melihat dari tujuan umum dari kebijakan pemerintah diatas, salah satunya adalah pembagian pendapatan yang lebih adil dan merata, sehingga apabila terjadi ketidak merataan distribusi pendapatan, hal tersebut secara tidak langsung bertentangan dengan tujuan umum dari kebijakan pertanian pemerintah itu sendiri. Adapun salah satu tidak merata distribusi pendapatan antara masyarakat petani di kelurahan Sei Gohong berdasarkan observasi peneliti yaitu, kurangnya prinsip tolong menolong antar masyarakat petani. Maka pentingnya pendidikan agama

⁶²*Ibid* h.68

dan akhlak terhadap suatu wilayah/negara, guna tercipta masyarakat yang maslahat dunia akhirat.

b. Meningkatkan Kelembagaan Penyuluhan

Penyuluhan mempunyai peran penting dalam pembangunan pertanian, karena penyuluhan merupakan proses pendidikan non formal yang bertujuan untuk merubah perilaku petani kearah yang lebih baik. Penyuluhan merupakan tanggung jawab sosial lembaga penyuluhan dalam melaksanakan pemberdayaan petani yang merupakan bagian dari suatu masyarakat sosial. Tugas pokok dan fungsi seorang penyuluh dalam memberdayakan masyarakat adalah pengembangan motivasi diri petani dan penyuluh, peningkatan kompetensi dan keahlian (kompetensi manajemen dan kompetensi teknis), menciptakan kemandirian petani dalam merencanakan usahatani, dan memfasilitasi petani dalam menggunakan akses informasi teknologi untuk kepentingan usahatannya.⁶³

Adapun terkait penyuluhan berdasarkan wawancara kepada ketua seksi penyuluhan Pertanian Ibu HN, Dinas Ketahanan pangan dan Pertanian, menyatakan :

“Kegiatan penyuluhan pertanian itu, pembinaan kelompok tani, kegiatannya setiap saat, dalam bentuk penilaian kelompok tani, untuk meklasifikasikan apakah termasuk kelompok tani tersebut diam atau lanjut, dan mengetahui kendala pertanian yang dilakukan penyuluh, kitakan penyuluhan jadi kita lebih kepenyuluhnya, mereka yang suka mendampingi dan membina kelompok tani dan

⁶³ Mohamad Ikbah Bahua, *Kinerja Penyuluh Pertanian*, Yogyakarta : Deepublish, 2016, h.36

lembaga petani. kalo disini lebih mefasilitasi, dan pembinaan kepenyuluhnya. Di kecamatan Bukit Batu ada Taman Teknologi Pertanian (TTP), itu dibawah kita karena penyuluhnya dari kita dibawah dinas, tapi disana juga ada pengelola TTPnya. Kita ada 3 BPTP tuh, di daerah Tangkiling, Rakumpit, dan Kalampangan. Untuk di daerah Tangkiling, kalo enggak salah di km 28, BPTP langsung terjun ke masyarakat. Berkumpunya penyuluh satminka istilahnya, jadi tempat penyuluh itu disana tempatnya bukan disini, di BPTP masing-masing, disini lebih ke pembinaan kepenyuluhnya”⁶⁴

Dari pernyataan tersebut dapat kita simpulkan, bahwa tugas dari seksi penyuluhan Pertanian pada DKPP adalah melakukan fasilitasi dan pembinaan penyuluh-penyuluh pertanian yang ada di kota Palangka Raya, penyuluh-penyuluh tersebut adalah yang bertugas untuk langsung terjun kelapangan melakukan penilaian bagaimana kinerja para kelompok tani, mengetahui kendala-kendala dalam pertanian dan melakukan pembinaan-pembinaan. Penilaian tersebut juga yang kemudian menjadi dasar penentuan CPCL, yang telah dibahas pada bab sebelumnya, Untuk di kota Palangka Raya, ada 3 Taman Teknologi Pertanian (TTP) yaitu tepatnya berada di Rakumpit, Kalampangan dan Tangkiling. Untuk Tangkiling atau tepatnya adalah berada di desa banturung, kecamatan Bukit Batu. Adapun tujuan pembangunan TTP yaitu :

- a. Membangun model percontohan pertanian terpadu yang mengintegrasikan hulu hilir pertanian, peternakan, dan perikanan.
- b. Membangun sarana penerapan atau diseminasi hasil iptek dan inovasi pertanian tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan, peternakan,

⁶⁴Wawancara dengan Ibu HN, di Kantor Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya, 19 September 2019.

perikanan dan pengolahan hasil (primer-lanjut) untuk diterapkan dalam skala ekonomi masyarakat.

- c. Meningkatnya kualitas *technopreneurship* sumberdaya manusia, terampil dan mandiri dibidang agroteknologi dan agribisnis.
- d. Mengembangkan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi baru di daerah.⁶⁵

Berdasarkan tujuan diadakannya TTP tersebut, maka tentunya akan membantu beberapa kendala pada penyuluhan pertanian, khususnya beberapa petani yang memang terkendala dalam inovasi pertanian, yang sebelumnya merupakan salah satu kendala dalam pertanian. Walaupun memang baru berdiri sekitar 4 tahunan yaitu perencanaan pembangunannya yakni pada tahun 2015. Terkait proses penyuluhan berdasarkan wawancara Ibu HN yaitu :

“Penyusunan kegiatan penyuluhan itu biasanya berdasarkan program, ada mereka setiap tahun, setiap akhir tahun pembuatan programnya, rencana kerja, penyuluh pertanian, ada juga yang bulannya. Program pembinaan pertanian bagaimana cara menanam sayuran dengan baik, itu memang merupakan pembinaannya, setiap saat ada pertemuan dalam satu bulan dua kali pertemuan, awal dengan akhir bulan, untuk mengetahui kendalanya apa saja pada pertanian”.⁶⁶

Dari pernyataan diatas dapat kita simpulkan bahwa, kegiatan penyuluhan dilakukan penyusunan program setiap diakhir tahun dan ada juga program bulannya, yakni diantaranya mengadakan 2 kali pertemuan setiap bulannya, pada awal dan akhir bulan untuk menilai

⁶⁵Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP-Balitbangtan) Kalimantan Tengah, Taman Teknologi Pertanian (TTP), <http://kalteng.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php/program-strategis-54/ttp>, (online, 20 September 2019)

⁶⁶Wawancara dengan Ibu HN, di Kantor Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya, 19 September 2019.

maupun melakukan pembinaan kepada kelompok tani. Berdasarkan wawancara kepada Bapak H :

“Dari dinas sering, Biasanya penyuluhan 2 atau 3 bulan sekali ada, tempat rapatnya tidak menentu kadang di RT 1 atau RT 2, biasanya itu ditempat yang tanamnya bagus untuk percontohanlah, biasanya ya emang sering disini, untuk penyuluh biasanya datang dari Palangka Raya, ada juga disini penyuluh kontrak. Biasanya penyuluhan membahas tanamtanaman, obat obatan, pupuk, keluhan petani apa, sekarang inikan mencari pupuk susah, biasanya dirapatkan dulu nanti kita nyari solusi gimana”.⁶⁷

Berdasarkan wawancara tersebut, bahwa pertemuan antar penyuluh dengan petani biasanya 2 atau 3 bulan sekali, bertempat dirumah salah satu masyarakat petani yang memiliki pertanian yang cukup bagus, dimaksudkan sebagai bahan percontohan, dalam pertemuan tersebut yakni membahas tentang kendala-kendala dalam pertanian dan solusinya, terkait penyuluh kontrak yakni bisa dikatakan sebagai Tenaga Harian Lepas-Tenaga Bantu Penyuluh (THL-TBPP) di Kelurahan Sei Gohong, Palangka Raya. Adapun tugasnya adalah menjembatani antara program pemerintah untuk masyarakat petani dan mendampingi beberapa kelompok tani yang bergerak di sektor pertanian, perkebunan dan wanita petani.⁶⁸

Selain itu di desa Transmigrasi UPT KM 38 juga, terdapat penyuluh swadaya berdasarkan komoditas, dari Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian, Kementrian Pertanian

⁶⁷Wawancara dengan Bapak H, di Jl.Garuda, Transmigrasi UPT 38, kecamatan Bukit Batu, 29 September 2019

⁶⁸Universitas Ciputra, Cristiyani Margaretha Melayani Petani dengan Hati, <https://www.uc.ac.id/library/melayani-petani-dengan-hati/> (online, 7 Oktober 2019)

adapun nama penyuluh tersebut yaitu dapat dilihat pada tabel di bawah ini⁶⁹:

Tabel 4.2
Sebaran Pelaksana Pertemuan Penyuluh Swadaya Berdasarkan Komoditas

Provinsi : KALIMANTAN TENGAH
Kab/Kota : PALANGKA RAYA
BPP/BP3K : TANGKILING
Komoditas : CAFE

No	Nama WKPP	Nama Penyuluh Swadaya	Jumlah Poktan	Sudah	Belum
1	Kelurahan Habaring Hurung	Rahmadi	4	-	Belum
2	Kelurahan Sei Gohong	Asep Eka Dwi Sunandar	4	-	Belum
3	Kelurahan Tangkiling	I Wayan Yasa	4	-	Belum
4	Kelurahan Banturung	Wijianto Ade	4	-	Belum
	Total	4	16	-	4

Sumber : Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian, Kementerian Pertanian, Sistem Evaluasi Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian

Adapun tugas penyuluh swadaya, berdasarkan wawancara kepada salah satu penyuluh swadaya WKPP (Wilayah Kerja Penyuluhan Pertanian) Sei Gohong, Bapak A, yang sekarang merupakan ketua kelompok tani RT I, dan merupakan alumni Dakwah, IAIN Palangka Raya (2013) menyatakan :

⁶⁹Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian Kementerian Pertanian, Sistem Evaluasi Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian, siluhtan.net/index.php/laporan/ps/pertemuan/rekap/62.71.3142, (online 7 Oktober 2019)

“Tugasnya memberi motivasi kepada para petani, sama-sama belajar.Meningkatkan kineja, peningkatan produksi pertanian, penanggulangan HPT, membahas program pemerintah juga semua dikorelasikan sama pemerintah juga, pertemuan rapat rutin sebulan sekali”.⁷⁰

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tugas dari penyuluh swadaya yaitu memberikan motivasi kepada para petani, sama-sama belajar untuk meningkatkan kinerja, peningkattan produksi pertanian, penanggulangan Hama Penyakit Tanaman (HPT), serta membahas program pemerintah yang ada, dimana pertemuan rutin dilaksanakan satu bulan sekali. Selain itu terkait peran pemerintah selama ini, menurut Bapak A menyatakan :

“Sebenarnya kurang sinkron antara pemerintah dengan petaninya, misalkan pemerintah lebih ke pertanian pangan, sedangkan untuk horti malah kurang diperhatikan, artinya untuk program horti tidak ada masuk keprogram nasional yang ada tanaman pangan, perkebunan dan kehutanan, kalo tanaman pangan itukan ada pajale babe, sayuran Cuma cabe, tapikan untuk sayuran yg lain kurang, artinya jadi petani berjalan sendiri-sendiri,berusaha sendiri, jadi memang kurang terkorelasi padahal untuk di kalimantan tengah dan bukit batu khususnya yang banyak itu adalah hortikultur”.⁷¹

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa selama ini memang pemerintah telah membantu dengan beberapa program yang ada, namun memang program tersebut sedikit terjadi kurang kesesuaian dengan kondisi petani di Sei Gohong khususnya, dimana program pemerintah adalah lebih ke pertanian pangan, seperti program yang telah dibahas sebelumnya yaitu Pajale dan Babe, sedangkan untuk di Bukit

⁷⁰Wawancara dengan Bapak A, di Jl.Garuda, Transmigrasi UPT 38, kecamatan Bukit Batu, 29 September 2019

⁷¹Wawancara dengan Bapak A, di Jl.Garuda, Transmigrasi UPT 38, kecamatan Bukit Batu, 29 September 2019

Batu atau Sei Gohong kebanyakan budidayanya adalah tanaman hortikultura atau sayuran lainnya, selain cabe. Sehingga kebanyakan petani berjalan sendiri-sendiri, atau berjuang sendiri. Dan berdasarkan observasi peneliti bahwa untuk program Pajale (padi, jagung, kedele) di Sei Gohong memang tidak ada, dan untuk Babe (bawang merah dan cabe), khususnya cabe bisa dikatakan bagus untuk hasil pertaniannya, sedangkan untuk bawang merah jarang sekali yang mengalami keberhasilan. Terkait luas panen dan produksi tanaman hortikultura/sayurandi kecamatan Bukit Batu secara umum dapat dilihat pada lampiran 7⁷².

Dari permasalahan sebelumnya petani yang terkendala dalam penyuluhan dan kurangnya pemerataan distribusi pendapatan yakni bisa diakibatkan karena kurangnya informasi ataupun sosialisasi mengenai kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh. Adapun salah satu kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan adalah penyuluhan oleh Kodim 101/Plk dan BPTP kepada Kelompok Tani di kelurahan Sei Gohong, Transmigrasi Km 38, pada 19/07/2017. Penyuluhan pertanian ini dilakukan dalam rangka TMMD Reguler ke 99 Kodim 1016 Palangka Raya di kelurahan Sei Gohong, kecamatan Bukit Batu.⁷³

Penyuluhan tersebut adalah salah satu upaya untuk mendorong kelompok Tani untuk membuka dan memanfaatkan lahan-lahan kosong.

⁷²Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, *Kecamatan Bukit Batu Dalam Angka 2018*, h. 67-68

⁷³Megapolitan Pos, Kodim 1016/Plk dan BPTP Lakukan Penyuluhan Kepada Kelompok Tani Desa Sei Gohong, <https://www.megapolitanpos.com/detail/4019,kodim-1016plk-dan-bptp-lakukan-penyuluhan-kepada-kelompok-tani-desa-sei-gohong>, (online,7 Oktober 2019)

Termasuk mendorong masyarakat agar mau mengubah cara berfikir, cara kerja dengan perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju seperti saat ini, serta diharapkan, petani bisa menyiapkan diri dengan cara meningkatkan kualitas hasil-hasil pertanian, khususnya tanaman hortikultura seperti cabai dan bawang merah dengan menekan penggunaan pestisida sehingga tanaman yang dihasilkan tidak mengandung Residu Pestisida.

2. Permasalahan Dan Tantangan Pengembangan Usaha Tani di Kelurahan Sei Gohong

Pembangunan pertanian Indonesia pada beberapa tahun ke depan masih akan dihadapkan pada beberapa isu mendasar dan tantangan baru yang merupakan dampak dari krisis finansial global, lonjakan harga pangan yang bersamaan dengan lonjakan harga minyak bumi dunia. Sektor pertanian harus menghadapi faktor eksogen yang terkadang datang tiba-tiba, seperti instabilitas atau fluktuasi harga pangan yang luar biasa tinggi, fenomena perubahan iklim yang mengacaukan ramalan produksi, serta variabilitas cuaca yang semakin tidak bersahabat.⁷⁴

Fenomena perubahan iklim yang mengacaukan ramalan produksi, serta variabilitas cuaca yang semakin tidak bersahabat sekarang ini sedang dirasakan pertanian di kota palangka Raya. Berdasarkan pernyataan bahwa, petani dihadapkan pada berbagai kendala usahatani, masalah yang timbul dan sangat

⁷⁴Sitti Arwati,... h.67

mempengaruhi pengembangan usahatani, khususnya komoditas hortikultura adalah ketersediaan air, dengan sistem irigasi lahan, dengan sistem irigasi di lahan kering pada umumnya hanya mengandalkan dari air hujan, padahal akhir-akhir ini keadaan iklim sulit untuk diprediksi, kadang-kadang curah hujan terjadi sangat tinggi yang menyebabkan kerusakan fisiologi tanaman dan menimbulkan tingginya serangan hama dan penyakit tanaman, tetapi sewaktu-waktu terjadi musim kemarau cukup ekstrim yang dapat mengakibatkan tanaman kurang air, akhirnya pertumbuhan tanaman menjadi kurang baik bahkan sebagian banyak yang mati dan pada akhirnya petani banyak mengalami kerugian karena gagal panen.⁷⁵ Hal ini juga sesuai dengan penuturan Ibu H yang menyatakan hal seperti diatas, bahwa :

“Untuk tantangan dalam pertanian adalah biaya produksi tinggi, pupuknya harus banyak, dan iklim tidak menentu”.⁷⁶

Sehingga dapat kita simpulkan bahwa salah satu tantangan petani adalah cuaca iklim yang kadang tidak menentu, seperti halnya pada saat lalu petani dihadapkan pada musim kemarau, dimana kebanyakan petani di Sei Gohong sistem irigasinya hanya mengandalkan air hujan sehingga pada musim kemarau beberapa petani melakukan pengairan sendiri terhadap pertaniannya, yang tentunya menambah beban modal petanian serta karena jenis kondisi tanahnya sendiri yang memang memerlukan biaya produksi yang cukup tinggi.

⁷⁵Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian kota Palangka Raya, Budidaya tanaman Pangan dan Hortikultura, <https://ketpang.palangkaraya.go.id/budidaya-tanaman-pangan-dan-hortikultura/> (online, 14 September 2019)

⁷⁶Wawancara dengan Ibu H, di Jl.Garuda, Transmigrasi UPT 38, kecamatan Bukit Batu, 14 September 2019

Selanjutnya masalah-masalah yang perlu diperhatikan dalam Upaya Peningkatan Produksi Pertanian di Indonesia dewasa ini antara lain, sumberdaya manusia pertanian sebagian besar kualitasnya rendah, sehingga produktivitasnya rendah.⁷⁷ Berdasarkan wawancara kepada Salah satu anggota kelompok tani ibu S, yang sudah tinggal hampir 22 tahun di desa Sei Gohong tersebut bahwa :

“Mayoritas pendidikan masyarakat petani disini adalah lulusan SD, walaupun ada juga yang tidak tamat SD, ada juga SMP, SMA, tapi kebanyakan tamat SD dan tidak tamat SD, ada juga yang lulusan sarjana yang saya tau hanya satu orang saja, itu juga menjalani usahatani baru-baru saja, melanjutkan usaha orang tuanya.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas latar belakang pendidikan para petani di desa Sei Gohong kecamatan Bukit Batu tersebut, adalah tamatan SD sehingga dapat dikatakan sumberdaya manusia pertaniannya sebagian besar kualitasnya masih rendah, hal ini juga sesuai dari keterangan yang menyatakan Badan Pusat Statistik Kalimantan Tengah mencatat pekerja lulusan sekolah dasar di provinsi nomor dua terluas di Indonesia ini pada Februari 2016 mencapai 814.270 orang atau bertambah empat ribuan dibandingkan Februari 2015 yang hanya 809.636 orang. Penduduk bekerja yang berpendidikan SD ke bawah masih tetap mendominasi yakni sebanyak 581.200 orang atau 46,92 % orang dan berpendidikan tinggi hanya 141.506 orang atau 11,42 %. Kepala BPS kalteng Hanif Yahya di Palangka Raya, mengatakan :

⁷⁷Tati Nurmala, dkk... h.14

⁷⁸Wawancara dengan Ibu S, di Jl.Rajawali I, Transmigrasi UPT 38, kecamatan Bukit Batu, 14 September 2019

“Tingkat pekerja lulusan SD tersebut mayoritas bekerja atau buruh di bidang pertanian skala luas. Intinya pekerjaan yang tidak membutuhkan pendidikan tinggi”⁷⁹.

Selanjutnya permasalahan yang perlu diperhatikan dalam Upaya Peningkatan Produksi Pertanian di Indonesia yaitu modal, dimana modal yang dimiliki petani umumnya sangat terbatas, tidak sesuai dengan kebutuhan usahanya.⁸⁰Berdasarkan wawancara kepada ibu H, menyatakan :

“Terkait modal, ia mengalami kendala, biasanya kami memperoleh modal dari tengkulak, disini KUD tidak ada, namun dari pemerintah ada yaitu melalui kelompok tani, dimana setiap kelompok tani mendapat jumlah dana pinjaman sebesar 25 juta, yang kemudian dibagikan kepada setiap anggota kelompok yang biasanya terdiri dari 10 anggota atau lebih, dimana nominalnya sesuai kesepakatan bersama antar anggota kelompok tani. Dan sistemnya adalah pengembalian bunga sebesar 1 persen, yang dicicil setiap bulan selama 10 bulan, selain itu untuk bantuan subsidi pupuk toko dari pemerintah juga sudah ada dan ada juga dari Panah Merah yang kadang memberikan bibit tanaman yang bertujuan untuk uji coba produk mereka, dan tentunya beberapa hal tersebut membantu petani. Untuk harga tergantung pasar, untuk pemasaran dilakukan oleh tengkulak karena menghemat waktu juga”⁸¹

Setiap usaha tentu pasti memerlukan modal, namun yang terkendala adalah bagaimana cara memperoleh sarana modal tersebut, Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa permodalan memang masih terkendala, sehingga petani bekerjasama dengan tengkulak. Koperasi Unit Desa (KUD) yang berfungsi sebagai penolong petani jika petani membutuhkan modal dan memasarkan hasil usaha tani memang tidak ada, namun kebijakan kredit usaha tani oleh pemerintah nyatanya sudah terealisasi. Selain dari tengkulak dan

⁷⁹Republika, Pekerja di Kalimantan Tengah didominasi Lulusan SD, <https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/o6tupd382> (online, 15 September 2019)

⁸⁰Tati Nurmala, dkk... h.164

⁸¹Wawancara dengan Ibu H, di Jl.Garuda, Transmigrasi UPT 38, kecamatan Bukit Batu, 14 September 2019

program pemerintah tersebut dalam memperoleh dana petani juga meminjam ke pihak bank atau tepatnya pada jenis kredit usaha rakyat (KUR) pada BRI, yang memiliki bunga relatif lebih kecil, sehingga tidak memberatkan petani.

Untuk Harga hasil usaha tani, berdasarkan wawancara sebelumnya harga penjualan hasil tani ditentukan oleh pasar, yang tentunya kadang naik atau turun, walaupun begitu mereka sudah merasa cukup. Walaupun masih ada beberapa petani yang kadang mengeluhkan soal harga terutama apabila menjual hasil usaha tani kepada tengkulak terikat, dimana harga yang menentukan adalah tengkulak, dan kadang dibawah pasaran, sehingga kadang jauh dari apa yang diharapkan. Untuk Pemasaran hasil usaha tani cukup lancar, yaitu melalui tengkulak walaupun yang menentukan harga adalah pihak tengkulak tersebut.

Dari pembahasan diatas dapat kita simpulkan bahwa, beberapa permasalahan dan tantangan yang dialami petani di Sei Gohong diantaranya adalah, cuaca yang kadang tidak bersahabat, dimana kebanyakan petani di Sei Gohong sistem irigasinya hanya mengandalkan air hujan sehingga pada musim kemarau sedikit terkendala dalam pengairan, sumberdaya manusia pertanian sebagian besar kualitasnya rendah sehingga produktivitasnya rendah, kondisi lahan yang memerlukan biaya modal cukup tinggi namun modal yang dimiliki petani umumnya terbatas serta selama ini petani dalam membeli input usaha tani dan menjual hasil usaha tani selalu ada pada posisi “pengambil harga” dan jarang sekali sebagai “penentu harga”.

3. Solusi Petani Mengembangkan Usaha Tani

Kriteria keberhasilan suatu strategi kebijakan pembangunan pertanian sebenarnya tidak terlalu rumit, yaitu apakah terdapat peningkatan kesejahteraan petani atau belum, serta apakah sektor pertanian telah ditempatkan sebagai landasan pembangunan ekonomi yang bervisi kesejahteraan dan keberlanjutan dari pembangunan ekonomi itu sendiri. Tujuan umum kebijakan pertanian adalah memajukan pertanian, mengusahakan agar pertanian menjadi lebih produktif, produksi dan efisiensi hasil produksi lebih meningkat yang berakibat kepada tingkat penghidupan petani yang lebih tinggi dan kesejahteraan yang lebih merata.⁸²

Pada bab sebelumnya sudah dijelaskan, beberapa kebijakan yang dilakukan pemerintah terutama oleh Dinas Tanaman Pangan dan Pertanian kota Palangka Raya maupun lembaga pemerintah lainnya yang mendukung pertanian, seperti mengadakan program penanaman komoditas tertentu pembinaan-pembinaan kepada petani, dan adanya program Kredit Usaha Tani (KUT), pupuk dan lain sebagainya, yang tentunya kebijakan-kebijakan tersebut bertujuan untuk membantu masyarakat petani dalam mengembangkan pertaniannya.

Adapun solusi petani dalam mengembangkan usaha taninya, berdasarkan permasalahan dan tantangan pertanian yang sebelumnya telah dijelaskan, yaitu terkait masalah sumberdaya manusia pertanian sebagian besar kualitasnya rendah, sehingga produktivitasnya rendah, dalam rangka meningkatkan

⁸²Sitti Arwati, *Pengantar Ilmu Pertanian Berkelanjutan*, Makassar : CV Inti Mediatama, 2018, h.67

pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia di bidang pertanian dapat dilaksanakan oleh pemerintah program : mengembangkan pendidikan nonformal dan pendampingan pengembangan pendidikan formal. Adapun melaksanakan pendidikan non formal dengan :

1. Mengembangkan modul-modul pelatihan yang diajukan kepada para petani baik skala ekonomi besar maupun kecil.
2. Kemudian mengembangkan standar operasional prosedur dalam proses produksi tanaman hortikultura atau pertanian, penanganan pasca panen dan pengembangan produk termasuk buku-buku praktis untuk kebutuhan *stakeholders* (petani), serta
3. pendampingan pengembangan tanaman wisata dan pendidikan pertanian di wilayah sektor-sektor pertanian strategis yang memiliki kondisi geografis yang menguntungkan.⁸³

Di Sei Gohong sendiri, dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia di bidang pertanian, yakni adanya pendampingan pengembangan pendidikan formal, yakni oleh Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian, Kementerian Pertanian, mengadakan Sistem evaluasi penyelenggaraan penyuluhan, yang telah dibahas pada bab sebelumnya, yakni adanya penyuluh swadaya dari masyarakat petani itu sendiri, tentunya hal tersebut kata lain dapat membantu meningkatkan pengetahuan pertanian. Selain itu diatas telah dipaparkan beberapa kebijakan yang dapat dilakukan pemerintah dalam meningkatkan

⁸³Moch Najib Imanullah, *Petani dalam Perdagangan Pangan Internasional*, Surakarta : Pustaka Hanif, 2017, h.46-47

SDM petani, semoga kebijakan-kebijakan tersebut dapat kemudian dikembangkan untuk perubahan SDM yang lebih baik.

Untuk kendala selanjutnya yaitu permodalan yang sebelumnya sudah dipaparkan pada bab kendala pertanian, dimana solusi petani adalah bekerjasama dengan tengkulak dan ada juga Kredit Usaha Tani dari pemerintah. Dan terkait mengatasi tantangan iklim yang tidak menentu, berdasarkan wawancara kepada Ibu H, maka :

”Untuk tantangan dalam pertanian adalah biaya produksi tinggi, pupuknya harus banyak, dan iklim tidak menentu, jadi untuk musim kemarau seperti ini kalo bisa bagusnya menanam komoditas yang kuat pada musim kemarau, dan mau tidak mau menyiram sendiri, Saran untuk pemerintah, pupuk subsidi di pelancar serta kalo bisa ada juga subsidi bibit, karena bibit ditoko lumayan mahal”⁸⁴

Dari pernyataan tersebut, untuk solusi musim kemarau adalah melakukan penyiraman secara pribadi, serta ada juga yang berpendapat menanam komoditas tertentu yang sekiranya tahan pada musim kemarau, walaupun memang semua tanaman perlu pengairan. Untuk tantangan harga, yakni petani dalam membeli input usaha tani dan menjual hasil usaha tani selalu ada pada posisi “pengambil harga” dan jarang sekali sebagai “penentu harga”, memang sudah terjadi sejak dulu bahkan sampai sekarang. Sehingga adapun masukan untuk pemerintah, menurut Bapak A, yaitu :

“Ada peningkatan kapasitas penyuluh, melindungi harga pasca panen, kalo sekarang harga semuanya dilimpahkan kepada pasar, jadi kalo barang dipasar sedikit harga melonjak, kalo banyak harganya sangat

⁸⁴Wawancara dengan Ibu H, di Jl.Garuda, Transmigrasi UPT 38, kecamatan Bukit Batu, 14 September 2019

turun paling tidak pinginnya harganya yang stabil, ada intervensi dari pemerintah”⁸⁵

Dapat disimpulkan bahwa diharapkan pemerintah melakukan intervensi harga, sehingga terjadi kestabilan harga, agar petani tidak terlalu mengalami kerugian yang berarti, sehingga kemudian bisa lebih mengembangkan pertaniannya. Kebijakan yang dapat dilakukan pemerintah terkait harga, yakni Kebijakan Harga Dasar (*Floor Price*) dan Harga Atas (*Ceiling price*) pada Gabah dan Beras.

Tujuan utama adanya kebijakan harga dasar ini adalah untuk menolong petani produsen pada saat panen dan menolong konsumen jika harga beras terlalu tinggi di atas daya belinya. Mekanisme kebijakan harga ini adalah sebagai berikut : Pemerintah menetapkan harga gabah atau padi terendah pada musim panen yang disertai pula dengan menetapkan harga tertinggi dari gabah dan beras. Apabila harga gabah atau padi dibawah harga dasar maka pemerintah melalui BULOG mengadakan pembelian gabah dan padi untuk stok nasional (cadangan pangan), dan apabila harga beras atau padi lebih tinggi daripada harga atap maka pemerintah melalui BULOG mengadakan operasi pasar sehingga harga beras turun lagi di bawah harga tinggi. Apabila harga sudah normal lagi operasi pasar dihentikan. Tujuan utama dari kebijakan harga ini untuk menolong produsen padi atau gabah petani pada saat panen dan menolong konsumen yang daya belinya terbatas.⁸⁶

⁸⁵Wawancara dengan Bapak A, di Jl.Garuda, Transmigrasi UPT 38, kecamatan Bukit Batu, 14 September 2019

⁸⁶Tati Nurmaladkk,...h. 160-161

Diatas dijelaskan terkait kebijakan harga, semoga kemudian kebijakan tersebut dapat dilaksanakan, bukan hanya berfokus pada tanaman pangan seperti gabah atau padi saja, melainkan bisa mencakup ke berbagai komoditas pertanian lainnya, diantaranya komoditas hortikultura. Adapun program selanjutnya menurut Bapak A yaitu :

“Bantuan subsidi pupuk untuk bukit batu bahkan gak ada kayanya untuk sekarang, tapi Paling tidak nanti ada penertiban administrasi, karena nanti kabarnya memeng petani ada kartu tani, sistemnya kaya ATM/E-tani,, petani itu par KK, dan maksimal diberi keleluasaan untuk mendapatkan pupuk subsidi seluas 2 ha pertahun, itu ada bagian-bagiannya”⁸⁷.

Untuk kebijakan selanjutnya, yang dicanangkan pemerintah adalah adanya penertiban administrasi, dengan adanya kartu E-Tani, guna untuk mendapatkan keleluasaan petani terhadap program/subsidi-subsidi, yakni diantaranya mendapatkan keleluasaan subsidi sarana produksi seperti pupuk, seluas 2 hektare pertahun.

Apapun kebijakan pertanian yang dikembangkan oleh pemerintah kedepannya, semoga kemudian dapat membantu meningkatkan pertanian terkhusus dalam pemerataan distribusi pendapatan terhadap masyarakat petani dan kendala-kendala dalam pertanian, sehingga pertanian di Palangka Raya dapat berkembang dan kemudian mampu berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonominya. Mengenai pertumbuhan ekonomi atau PDRB kota Palangka dapat dilihat pada lampiran 8, data yang diambil adalah pada tahun 2015-2017⁸⁸.

⁸⁷Wawancara dengan Bapak A, di Jl.Garuda, Transmigrasi UPT 38, kecamatan Bukit Batu, 14 September 2019

⁸⁸Pemerintah Kota Palangka Raya Tahun 2019, RPJMD Kota Palangka Raya Tahun 2018-2023, h. 10-11

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa, besarnya sumbangan Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan terhadap PDRB kota Palangka Raya pada tahun 2015-2017, menunjukkan nilai yang rendah, yaitu dibawah 5 %. Hal ini berarti bahwa, ekonomi Kota Palangka Raya masih belum bergantung pada sumber daya alam. Pertumbuhan ekonomi pada berbagai kategori lapangan usahatersebut, selama 3 (tiga) tahun mengalami fluktuasi. Adapun lima kategori ekonomi yang merupakan tulang punggung perekonomian Kota Palangka Raya khususnya untuk tahun 2017 adalah pada Kategori 7, 11 dan 3. Semoga untuk kedepannya kategori pertanian dapat lebih meningkatkan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi selanjutnya.

Paradigma pembangunan ekonomi selama ini banyak ketergantungan dengan pertumbuhan ekonomi (*growth*). Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Perkembangan ekonomi dipandang sebagai proses di mana pada saat pendapatan per kapita bertambah dibarengi dengan penurunan kesenjangan masyarakat dan pemenuhan keinginan masyarakat secara menyeluruh, namun yang terjadi justru di saat pendapatan perkapita tinggi kesenjangan juga tinggi, artinya ada ketimpangan dalam penyaluran distribusi barang dan jasa.

Perkembangan ekonomi seharusnya merupakan sebuah wujud perbaikan terhadap kesejahteraan material yang terus-menerus dan berjangka panjang dan lancarnya distribusi barang dan jasa sehingga kesenjangan dapat berkurang secara signifikan. Setidaknya, ada empat hal yang semestinya bisa diukur dalam

menghitung pendapatan nasional berdasarkan ekonomi Islam, sehingga tingkat kesejahteraan bisa dilihat secara jelas dan riil, yakni :

1. Pendapatan Nasional Harus Dapat Mengukur Penyebaran Pendapatan Individu Rumah Tangga.
2. Pendapatan Nasional Harus Dapat Mengukur Produksi di Sektor Pedesaan.
3. Pendapatan Nasional Harus Dapat Mengukur Kesejahteraan Ekonomi Islam.
4. Penghitungan Pendapatan Nasional sebagai Ukuran dari Kesejahteraan Sosial Islami Melalui Pendugaan Nilai Santunan Antarsaudara dan Sedekah.⁸⁹

Dari beberapa pembahasan sebelumnya, beberapa permasalahan yang dihadapi masyarakat petani adalah pada kurang meratanya distribusi pendapatan serta perlunya ada peningkatan perpenyuluhan pertanian, terutama penyuluhan kepada petani-petani yang belum berpengalaman atau baru merintis terjun ke bidang pertanian. Masalah-masalah yang terjadi pada sektor pertanian, yang sebelumnya merupakan suatu lingkaran setan yang sulit diputuskan, namun seiring perkembangan waktu, tidak semua keluarga petani kesejahteraannya masih rendah, ada juga yang memang mencapai taraf menengah dalam ekonominya dan dari beberapa poin-poin di atas terkait beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan ekonomi menurut perspektif Islam, semoga dapat menjadi referensi pemerintah, dalam melakukan kebijakan-kebijakan, guna mencapai kemaslahatan dan perekonomian masyarakat yang lebih baik.

⁸⁹Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, Jakarta : Prenadamedia Group, 2015.
h.1-6

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada Bab sebelumnya yang menyajikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peran Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian kota Palangka Raya dalam meningkatkan perekonomian khususnya pada aspek pertanian, di kelurahan Sei Gohong kecamatan Bukit Batu, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peranan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian kota Palangka Raya terhadap pertanian di kelurahan Sei Gohong, kecamatan Bukit Batu, selama ini sudah berjalan dengan baik dan membantu pertanian yang ada, sudah banyak program pemerintah terkait kebijakan pertanian, diantaranya program penanaman komoditas pangan, yakni padi, jagung dan kedelai (Pajale) serta bawang merah dan cabe (Babe). Program ini merupakan program dari pusat, dan telah berjalan setiap tahunnya. Selain itu ada juga kebijakan pemerintah lainnya, yakni berupa subsidi sarana produksi pertanian pupuk, seperti Urea, ZA, dan KCL, serta ada juga kebijakan Kredit Usaha Tani (KUT) dimana setiap kelompok tani mendapatkan 25 juta setiap tahunnya. DKPP dalam menjalankan tugasnya adalah lebih kepada aspek teknis dan pembinaan-pembinaan terhadap masyarakat petaninya.

Kebijakan-bijakan tersebut tentunya sudah sangat membantu terhadap pembangunan pertanian yang ada, namun memang, pelaksanaan program-

program tersebut masih memiliki kekurangan yakni distribusi pendapatan terhadap program-program tersebut masih mengalami ketidakmerataan, adapun penyebab ketidakmerataan terhadap distribusi pendapatan tersebut yaitu kurangnya prinsip tolong menolong antar masyarakat petani, adanya kepentingan pribadi, dan kurangnya sosialisasi antara masyarakat. Selain itu terjadi kurang ketidaksesuaian antara program pemerintah dengan kondisi petani di Sei Gohong khususnya, dimana program pemerintah adalah lebih ke pertanian pangan, seperti program yang telah dibahas sebelumnya yaitu Pajale dan Babe, sedangkan untuk di Bukit Batu atau khususnya di Sei Gohong kebanyakan budidayanya adalah tanaman hortikultura atau sayuran, yang bukan hanya berupa komoditas cabe. Sehingga kebanyakan petani di Sei Gohong adalah berjalan sendiri-sendiri.

Adapun sistem penyuluhan yang dilakukan adalah penyuluh langsung datang ke petani melakukan pembinaan dan penilaian terhadap pertaniannya, dimana penilaian tersebut juga digunakan sebagai bahan CPCL. Selain itu ada juga penyuluh swadaya yang melakukan evaluasi terhadap pertanian dan penyuluh pembantu atau P

2. Permasalahan dan tantangan dalam pengembangan usaha tani di di Desa Transmigrasi UPT Km 38, adapun permasalahan dan tantangan tersebut adalah:
 - a. Mayoritas latar belakang pendidikan para petani di desa Sei Gohong kecamatan Bukit Batu tersebut, adalah tamatan SD sehingga dapat dikatakan sumberdaya manusia pertaniannya sebagian besar kualitasnya masih rendah.

- b. Cuaca yang tidak bersahabat, dimana sistem irigasi di lahan kering Sei Gohong tersebut, pada umumnya hanya mengandalkan dari air hujan, sehingga pada musim kemarau, sangat menjadi kendala dalam bercocok tanam, yang menyebabkan pertumbuhan tanaman menjadi kurang baik bahkan sebagian banyak yang mati dan pada akhirnya petani mengalami kerugian karena gagal panen.
- c. Jenis tanah lahan pertanian Sei Gohong yang memerlukan modal sarana dan prasarana yang cukup tinggi, dan modal bertani tersebut kadang tidak diimbangi dengan harga hasil pertanian yang berpihak kepada petani, karena petani adalah bukan sebagai pengambil harga, harga selama ini ditentukan oleh tengkulak.
3. Solusi petani di di Desa Transmigrasi UPT Km 38, dalam Mengembangkan Usaha Tani
- a. Adapun solusi petani terhadap inovasi pertanian, yaitu ada petani yang baru beberapa terjun ke pertanian melakukan uji coba sendiri dalam inovasi pertaniannya, misalnya menambahkan pupuk yang lebih banyak untuk mendapatkan pertanian yang lebih baik, selain itu ada juga penyuluh swadaya yang berasal dari petani itu sendiri, yang kemudian bersama masyarakat mengadakan evaluasi pertemuan satu kali setiap bulannya. Selain penyuluh swadaya ada juga penyuluh dari dinas dan penyuluh pembantu yang tentunya membantu dalam kendala yang dihadapi petani terkait inovasi pertanian.

- b. Terkait cuaca yang tidak bersahabat, terutama pada musim kemarau, petani melakukan irigasi atau pengairan sendiri, yakni dengan menyiram tanamannya sendiri sekitar dua hari sekali, selain itu petani juga menanam komoditas pertanian hortikultura yang memang tahan pada musim kemarau, walaupun memang sebagian besar tanaman tidak bisa hidup tanpa adanya pengairan.
- c. Untuk kendala permodalan yaitu solusi petani adalah bekerjasama dengan tengkulak dan ada juga yang meminjam modal kepada Bank, diantaranya ke bank BRI dengan program KUR yang ada di wilayah kecamatan dan ada juga Kredit Usaha Tani yang berasal dari Departemen Sosial yang mana merupakan OPD pemerintah yang tentunya mempunyai visi dan misi yang sama dalam membantu perekonomian masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, terdapat beberapa saran-saran untuk dicermati dan ditindak lanjuti. Adapun yang penulis sarankan dari hasil penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Bagi Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian kota Palangka Raya semoga dapat mempertahankan bahkan meningkatkan perhatiannya terhadap program-program peningkatan tanaman pertanian hortikultura dan masyarakat petaninya, terutama pada lokasi kelurahan yang memang jauh dari pusat pemerintahan atau perkotaan, sehingga tercipta keadilan dan pemerataan program pemerintah yang lebih baik lagi, guna semakin memajukan pertanian yang kemudian berimplikasi pada peningkatan perekonomian masyarakatnya

bahkan bisa lebih berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi di kota Palangka Raya ini.

Karena selama ini petani dalam membeli input usaha tani dan menjual hasil usaha tani selalu ada pada posisi “pengambil harga” dan jarang sekali sebagai “penentu harga”, hal ini pula yang termasuk kendala yang dihadapi petani. Diharapkan adanya kebijakan yang dilakukan pemerintah terkait harga, guna melindungi harga pascapanen. Adapun kebijakan yang dapat dilakukan pemerintah terkait harga, yakni Kebijakan Harga Dasar (*Floor Price*) dan Harga Atas (*Ceiling price*) pada Gabah dan Beras. Tujuan utama adanya kebijakan harga dasar ini adalah untuk menolong petani produsen pada saat panen dan menolong konsumen jika harga beras terlalu tinggi di atas daya belinya. Semoga kemudian kebijakan tersebut bisa dikembangkan, bukan hanya berfokus pada tanaman pangan seperti gabah atau padi saja, melainkan bisa mencakup ke berbagai komoditas pertanian lainnya, termasuk komoditas hortikultura.

- b. Bagi masyarakat desa Sei Gohong, sebagai petani diharapkan dapat meningkatkan kerukunan antar masyarakatnya, terus mau berusaha mempertahankan haknya, belajar dan berpikiran terbuka terhadap potensi maupun peluang yang ada diluar, sehingga dapat berinovasi dan meningkatkan pertaniannya, selain itu sebagai masyarakat dan umat beragama sebaiknya kita harus saling tolong menolong dengan sesama manusia, apalagi bertetangga, jangan hanya mementingkan kepentingan diri sendiri, apalagi memakan hak

orang lain, karena sejatinya semua perbuatan akan diminta pertanggung jawaban, baik di dunia maupun di akhirat.

- c. Bagi Kementrian Agama kota Palangka Raya, yakni karena kurangnya pendidikan agama di kelurahan Sei Gohong kecamatan Bukit Batu yang mayoritasnya agama Islam, diharapkan dapat melakukan pembinaan secara komprehensif terhadap masyarakat di Sei Gohong yang memang lumayan jauh dari pusat kota Palangka Raya, sehingga kemudian tercipta kesadaran masyarakat dalam beragama dan berakhlak terhadap sesama manusia, agar tercipta masyarakat yang lebih baik.
- d. Bagi peneliti berikutnya hendaknya penelitian yang dipaparkan oleh peneliti dapat dikritisi demi peningkatan ilmu pengetahuan terutama kaitannya dengan peran Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian kota Palangka Raya terhadap pertanian di kelurahan Sei Gohong kecamatan Bukit Batu ini, dan penulis secara pribadi memohon maaf apabila dalam penulisan terdapat kekurangan-kekurangan maupun perkataan-perkataan yang kurang berkenan, karena tentunya manusia tidak terlepas dari khilaf, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Arwati, Sitti, *Pengantar Ilmu Pertanian Berkelanjutan*, Makassar : CV Inti Mediatama, 2018.
- Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, *Kecamatan Bukit Batu Dalam Angka 2018*
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya, *Peraturan Walikota Palangka, Nomor 55 Tahun 2016 : 2017*
- Huda, Nurul dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, Jakarta : Prenadamedia Group, 2015.
- Ikbal Bahua, Mohamad, *Kinerja Penyuluh Pertanian*, Yogyakarta : Deepublish, 2016.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan Kedua Puluh Tiga, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan Kedua Puluh, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- Miles, Matthew B., dan Huberman, A. Michael, *Analisis Data Kualitatif*, Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: Univertas Indonesia Press, 1999.
- Nurmala, Tati, *Pengantar Ilmu Pertanian*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012,
- Nasution, S., *Metode Research*, Jakarta: Bina Aksara, 1996.
- Najib Imanullah, Moch, *Petani dalam Perdagangan Pangan Internasional*, Surakarta : Pustaka Hanif, 2017
- Kota Palangka Raya, Pemerintah Tahun 2019, RPJMD Kota Palangka Raya Tahun 2018-2023

- Suprayogo, Imam, dan Tobrani, *Metode Penelitian Sosial – Agama*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, Cetakan Kedelapan*, Bandung : Alfabeta, 2013
- Sabon, Max Boli, *Ilmu Negara : Bahan Pendidikan untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta : Universitas Atma Jaya, 2019
- Tangkilisan, Hessel Nogi S., *Manajemen Publik*, Jakarta : PT Gramedia Widiasarana 2005.

B. Skripsi

- Asril Gunawan. “Peran Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Kab.Aceh Besar dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Kec.Indrapuri”, *Skripsi*.
- Mayang Meilantina, “Kajian Prospek Agribisnis Sayur-Mayur dan Peternakan di Kelurahan Sei Gohong Kota Palangka Raya Propinsi Kalimantan Tengah” *J-SEA (Journal Socio Economics Agricultural)*
- Sri Jusnaeni, “Peran Pemerintah Daerah dalam Pengelolaan Sektor Pertanian di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jenepono”, *Skripsi*.

C. Internet

- Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian
Kementrian Pertanian, Sistem Evaluasi Penyelenggaraan Penyuluhan
Pertanian, siluhtan.net/index.php/laporan/ps/pertemuan/rekap/62.71.3142,
(online 7 Oktober 2019)
- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP-Balitbangtan) Kalimantan Tengah,
Taman Teknologi Pertanian (TTP),
<http://kalteng.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php/program-strategis-54/ttp>,
(online, 20 September 2019)Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian kota
Palangka Raya,Budidaya tanaman Pangan dan Hortikultura,
<https://ketpang.palangkaraya.go.id/budidaya-tanaman-pangan-dan-hortikultura/> (online, 14 September 2019)

Budi Yulianto/Borneo News, Gubernur Kalteng Hadiri Peluncuran Program BUN 500 oleh Menteri Pertanian, <https://www.borneonews.co.id/berita/132038-gubernur-kalteng-hadiri-peluncuran-program-bun-500-oleh-menteri-pertanian>, (online, 22 September 2019)

Dinas Komunikasi Informatika, statistik dan Persandian Kota Palangka Raya, <https://palangkaraya.go.id/pemerintah/struktur-organisasi/>, (online 04-09-2019)

Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya, “Visi dan Misi”, <https://ketpang.palangkaraya.go.id/profil/visi-dan-misi/> (online 18 Mei 2019)

Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Pemerintah Kota Palangka Raya, “Tugas Pokok dan fungsi”, <https://ketpang.palangkaraya.go.id/profil/tupoksi/> (online 18 Mei 2019).

Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya, “Kebijakan dan Sasaran”, <https://ketpang.palangkaraya.go.id/profil/kebijakan-dan-sasaran/> (online 18 Mei 2019).

Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian kota Palangka Raya, kelompok Tani Sari Bumi (Kelurahan Tangkiling, Kecamatan Bukit Batu) <https://ketpang.palangkaraya.go.id/7362/> (online, 14 September 2019)

Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian kota Palangka Raya, kegiatan tanam padi awal tahun 2018, <https://ketpang.palangkaraya.go.id/kegiatan-tanam-padi-awal-tahun-2018> (online, 13 September)

Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian kota Palangka Raya, Pemko Palangka Raya Studi Banding Bawang Merah di Kabupaten Brebes, <https://ketpang.palangkaraya.go.id/pemko-palangka-raya-studi-banding-bawang-merah-dikabupaten-brebes/> (online, 13 September 2019)

Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Palangka Raya, Renstra, <https://ketpang.palangkaraya.go.id/renstra/> (online 7 Oktober 2019)

Kalteng Pos, “Sektor Pertanian Masih Menjanjikan”, <http://kalteng.prokal.co/read/news/40867-sektor-pertanian-masih-menjanjikan.html>(online, 18 mei 2019)

Megapolitan Pos, Kodim 1016/Plk dan BPTP Lakukan Penyuluhan Kepada

Kelompok Tani Desa Sei Gohong,

<https://www.megapolitanpos.com/detail/4019,kodim-1016plk-dan-bptp-lakukan-penyuluhan-kepada-kelompok-tani-desa-sei-gohong>, (online, 7 Oktober 2019)

Republika, Pekerja di Kalimantan Tengah didominasi Lulusan SD,

<https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/o6tupd382> (online, 15 September 2019)

Universitas Ciputra, Cristiyani Margaretha Melayani Petani dengan Hati,

<https://www.uc.ac.id/library/melayani-petani-dengan-hati/> (online, 7 Oktober 2019)

